

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN  
METODE RGEC PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2020-2021**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**ADENIA DEFFA ZHAFIRA**

**NIM : 19520051**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN  
METODE RGEC PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2020-2021**

**SKRIPSI**

Disusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

**ADENIA DEFFA ZHAFIRA**

**NIM : 19520051**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

# **LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN  
METODE RGEC PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2021**

## **SKRIPSI**

Oleh

**ADENIA DEFFA ZHAFIRA**

NIM : 19520051

Telah Disetujui Pada Tanggal 4 Mei 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**

**NIP. 198505282019031005**

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2021

#### SKRIPSI

Oleh

**ADENIA DEFFA ZHAFIRA**

NIM : 19520051

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 11 Mei 2023

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji Utama  
**Kholilah, M.S.A**  
NIP. 198707192019032010
- 2 Ketua Penguji  
**Sri Andriani, M.Si**  
NIP. 197503132009122001
- 3 Sekretaris Penguji  
**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**  
NIP. 198505282019031005

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adenia Deffa Zhafira

NIM : 19520051

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 7 Mei 2023

Hormat Saya



Adenia Deffa Zhafira

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei.,selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, dan penulisan skripsi ini. Terimakasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua penulis, Almh. Mama Endang Hendrayanti, Papa Priyono, Kakak, Adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Teman-teman terdekat selama perkuliahan Alisyah, Hania, Fetris, Siam dan seluruh teman-teman yang telah kebersamai dan memberikan dukungan serta bantuannya selama mengerjakan skripsi. Terimakasih sudah bersedia menjadi keluarga di tanah rantau.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Batasan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis .....	24
2.2.1. Bank .....	24
2.2.2. Jenis Jenis Bank .....	24
2.2.3. Laporan Keuangan Bank.....	25
2.2.4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	27
2.2.5. Faktor Penilaian Kesehatan Bank .....	28
2.2.6 Perbankan Integrasi Islam.....	37
2.3 Kerangka Konseptual .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	39
3.1 Jenis dan pendekatan penelitian .....	39
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	39

3.3	Populasi dan Sampel .....	39
3.4	Teknik pengambilan Sampel .....	40
3.5	Data dan jenis Data.....	41
3.6	Teknik pengumpulan Data .....	41
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	41
3.8	Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>46</b>
4.1.	Hasil Penelitian.....	46
4.2.	Pembahasan .....	50
4.2.1.	Profil Risiko ( <i>Risk Profile</i> ) .....	50
4.2.2.	Good Corporate Governance (GCG) .....	55
4.2.3.	Rentanbilitas ( <i>Earnings</i> ) .....	57
4.2.4.	Permodalan (Capital) .....	65
4.2.5	Penetapan Peringkat Komposit Komponen RGEC .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>69</b>
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
Table 2.2 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NPL.....	29
Table 2.3 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio LDR .....	30
Table 2.4 Kriteria Peringkat Komposit .....	32
Table 2.5 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA.....	33
Table 2.6 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROE .....	34
Table 2.7 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NIM .....	35
Table 2.8 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio BOPO .....	36
Table 2.9 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio CAR.....	36
Table 3.1 Sampel Penelitian.....	40
Table 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	43
Table 3.3 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank dengan Pendekatan RGEC.....	45
Table 4.1 Total Aset Bank Umum Swasta Nasional.....	46
Table 4.2 Total Kewajiban Bank Umum Swasta Nasional.....	48
Table 4.3 Total Modal Bank Umum Swasta Nasional.....	49
Table 4.4 Perhitungan NPL .....	51
Table 4.5 Perhitungan LDR .....	53
Table 4.6 Perhitungan GCG .....	55
Table 4.7 Perhitungan ROA .....	57
Table 4.8 Perhitungan ROE .....	59
Table 4.9 Perhitungan NIM .....	61
Table 4.10 Perhitungan BOPO .....	64
Table 4.11 Perhitungan CAR .....	65
Table 4.12 Perhitungan Peringkat Komposit RGEC .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Table 1.1 Nominal dan Rasio Kredit Bermasalah NPL Perbankan .....	6
Table 2.1 Kerangka Konseptual .....	39

## ABSTRAK

Adenia Deffa Zhafira, 2023, Skripsi. Judul : “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021”

Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, RGEC,

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tingkat kesehatan Bank Swasta tahun 2020-2021 yang ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital*) secara keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian berdasarkan faktor-faktor RGEC. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank meliputi risk profile menggunakan 2 rasio yaitu NPL dan LDR, faktor GCG menggunakan *self assessment*, Earnings menggunakan 4 rasio yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO dan faktor capital meliputi rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan bank umum swasta nasional tahun 2020 dikategorikan predikat “cukup sehat” dan tahun 2021 dikategorikan predikat “sehat”. Dalam hal ini Bank umum swasta nasional dinilai mampu meningkatkan kesehatan perusahaan dari aspek kebijakan kredit, likuiditas, laba dan permodalan dan bank mampu menjaga kepercayaan nasabah.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGEC

## **ABSTRACT**

Adenia Deffa Zhafira, 2023, THESIS. Title : “Analysis of Bank Health Level Using RGEC Method at National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2020-2021”

Supervisor : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

Keyword : Bank Health Level, RGEC

---

This study aims to determine and analyze the soundness level of Private Banks for 2020-2021 in terms of the overall RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital) aspects. This type of research is descriptive quantitative with research subjects at National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. The data in this study uses secondary data in the form of financial reports. The sampling technique used purposive sampling. The analysis technique used is the soundness analysis of a bank using a risk approach (Risk-based Bank Rating) with an assessment coverage based on RGEC factors. The financial ratios used in assessing the soundness of a bank include the risk profile using 2 ratios, namely NPL and LDR, the GCG factor using self assessment, Earnings using 4 ratios namely ROA, ROE, NIM, BOPO and the capital factor including the CAR ratio. The results of the study show that the soundness level of national private commercial banks in 2020 is categorized as "fairly healthy" and in 2021 it is categorized as "healthy". In this case, national private commercial banks are considered capable of improving the soundness of companies from the aspects of credit policy, liquidity, profits and capital, and banks are able to maintain customer trust.

Keyword: Bank Health Level, RGEC

أدينيا دفة ظفيرة ، 2023 ، أطروحة. العنوان: "تحليل مستوى سلامة البنوك باستخدام طريقة RGEC في البنوك التجارية الوطنية الخاصة المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2020-2021"

المستشار : لظفي أرداني ، SE ، MSA

الكلمات الرئيسية : مستوى سلامة البنك ، RGEC ،

---

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل مستوى سلامة البنوك الخاصة في 2020-2021 من حيث جوانب RGEC الشاملة (ملف تعريف المخاطر ، والحوكمة الجيدة للشركات (GCG) ، والأرباح ، ورأس المال). هذا النوع من البحث وصفي كمي مع موضوعات بحثية في البنوك التجارية الوطنية الخاصة المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2020-2021. تستخدم البيانات الواردة في هذه الدراسة بيانات ثانوية في شكل تقارير مالية. استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات الهادف. أسلوب التحليل المستخدم هو تحليل سلامة البنك باستخدام نهج المخاطر (تصنيف البنك القائم على المخاطر) مع تغطية التقييم على أساس عوامل RGEC. تشمل النسب المالية المستخدمة في تقييم سلامة البنك ملف تعريف المخاطر باستخدام نسبتيين ، وهما NPL و LDR ، وعامل GCG باستخدام التقييم الذاتي ، والأرباح باستخدام 4 نسب وهي ROA و ROE و NIM و BOPO وعامل رأس المال بما في ذلك CAR. نسبة. تظهر نتائج الدراسة أن مستوى سلامة البنوك التجارية الوطنية الخاصة في عام 2020 تم تصنيفها على أنها "صحية إلى حد ما" وفي عام 2021 تم تصنيفها على أنها "صحية". في هذه الحالة ، تعتبر البنوك التجارية الوطنية الخاصة قادرة على تحسين سلامة الشركات من جوانب السياسة الائتمانية والسيولة والأرباح ورأس المال ، ويمكن للبنوك الحفاظ على ثقة العملاء.

الكلمات الرئيسية: مستوى سلامة البنك ، RGEC

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perbankan sebagai nahkoda dalam pembangunan ekonomi negara memiliki salah satu tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 1 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Maria dan Sh (2018) berpendapat bahwa fungsi utama bank sebagai wadah dalam menghimpun dan menyalurkan dana secara efisien dan efektif dengan berdasarkan demokrasi ekonomi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah badan usaha berbadan hukum yang menghimpun dana dari hampir seluruh masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pemiliknya dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kepercayaan masyarakat merupakan hal penting yang sangat dijaga dalam sektor perbankan. Setiap bank berupaya untuk menghasilkan produk, layanan dan menawarkan program seperti deposito jangka waktu pendek dengan suku bunga tinggi untuk menarik dan mendapatkan minat masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan bank dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat adalah dengan meningkatkan nilai kesehatan bank (Putri dan Suarjaya, 2017) . Kesehatan bank dapat dinilai dari kemampuan bank dalam melaksanakan peran intermediasinya dengan benar, dapat membantu kelancaran arus pembayaran, serta dapat membantu menjalankan kebijakan moneter bekerjasama dengan pemerintah (Setiawan, dkk., 2020). Semakin baik tingkat kesehatan bank mencerminkan tingkat kinerja bank yang baik dan

optimal, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan dari bank tersebut (Lesmana dan Fahyanti, 2022).

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan salah satu tolak ukur yang paling penting bagi kinerja keuangan bank karena hasil penilaian ini akan mengungkapkan kinerja pemilik dan profesionalitas pengelola bank (Cantiqka dan Rahyuda, 2021). Kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi dan kinerja bank yang dapat membantu otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan bank. Hal tersebut yang menjadikan penilaian kesehatan bank menjadi penting karena menyangkut reputasi bank dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan tersebut. Dari sisi bank, Fungsi tingkat kesehatan bank bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait penyusunan strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank (Sitorus, 2021) .

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan gambaran kemajuan kinerja perusahaan dalam bentuk informasi terkait posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk dijadikan dasar bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik kelemahan yang terjadi dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Octaviani dan Saraswati, 2018).

Standar Kesehatan Bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to market risk*) yang kemudian disempurnakan menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) oleh Bank Indonesia (BI). Perubahan penilaian tingkat kesehatan bank terjadi

karena krisis keuangan global yang memberikan pelajaran bahwa inovasi produk, layanan, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar bagi perbankan dan sistem keuangan secara keseluruhan (Cantiqka dan Rahyuda, 2021). Hal ini didasari pada sifat dari metode itu sendiri, dimana metode dengan menggunakan CAMELS terfokus pada permodalan dan laba, sedangkan pada metode RGEC berfokus pada sisi permodalan, laba serta risiko yang akan muncul sekarang atau di kemudian hari (Husein dan Hasib, 2016)

Pelaksanaan metode RGEC tercantum dalam SE BI No. 13/24 /DPNP/2011 tentang penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum. Sedangkan saat ini, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengacu pada SE OJK No. 14 /SEOJK.03/2017. Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), tata kelola, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank. Penilaian dengan pendekatan metode RGEC dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mengidentifikasi permasalahan secara dini sehingga dapat ditindak lanjuti perbaikan dengan cepat, dengan begitu bank dapat lebih tahan dalam menghadapi krisis.(Andriani dan Permatasari, 2021).

Dalam penelitian ini, risiko kredit dan risiko likuiditas menjadi fokus pembahasan dalam penilaian profil risiko. Risiko likuiditas dan peluang risiko kredit adalah ukuran kritis dari kinerja pengelolaan dana bank. Bank harus menghindarinya karena mereka menghancurkan nilai daripada menciptakannya (Arista, dkk., 2022). Kredit sebagai pendapatan utama bagi sebagian bank menjadikan kredit bermasalah menjadi hal krusial yang dapat menimbulkan kerugian karena tidak tersalurkannya kembali dana yang seharusnya diterima oleh bank dalam bentuk pendapatan bunga sehingga mengakibatkan

penurunan keuntungan bank (Cantiqka dan Rahyuda, 2021). Begitupun dengan kondisi likuiditas bank yang berperan penting dalam kelangsungan usaha bank untuk melayani nasabah dan beroperasi secara efisien. Likuiditas yang rendah akan mempersulit bank dalam melakukan pembayaran kewajiban kepada kreditur yang telah jatuh tempo dan sulitnya membayar penarikan dana nasabah yang sewaktu – waktu dalam jumlah besar, hal ini dapat mengakibatkan bank gagal dalam operasionalnya.

Risiko Kredit dinilai menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai risiko gagal bayar yang dimiliki bank dan berfungsi untuk mengetahui kapabilitas bank dalam pembayaran utang oleh debitur. Jika nilai NPL tinggi maka mencerminkan kualitas utang yang ditawarkan memiliki ancaman yang tinggi. Dampak dari meningkatnya rasio NPL adalah pendapatan yang berasal dari bunga tidak optimal sehingga mengakibatkan profitabilitas turun. Sedangkan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berfungsi untuk memperkirakan kemampuan bank dalam mencukupi kewajiban dalam restitusi dana dari pihak ketiga dan memenuhi permintaan utang tanpa terjadi penundaan ( Frida (2020) dalam Mustafa dan Sulistyowati, 2022).

Tingginya rasio LDR menyebabkan meningkatnya rasio NPL yang terjadi pada bank, sebaliknya rendahnya rasio LDR menyebabkan menurunnya tingkat rasio NPL (Astrini, dkk., 2018). LDR sebagai gambaran kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sehingga semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit masalah yang akan terjadi. Selain itu dalam mengurangi tingginya tingkat NPL akibat masalah kredit, diperlukan penyediaan dana untuk menampung risiko kerugian dana akibat kegiatan operasional bank yang disebut *capital adequacy ratio* (CAR). Pengaruh tinggi CAR terhadap NPL, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar kemampuan bank

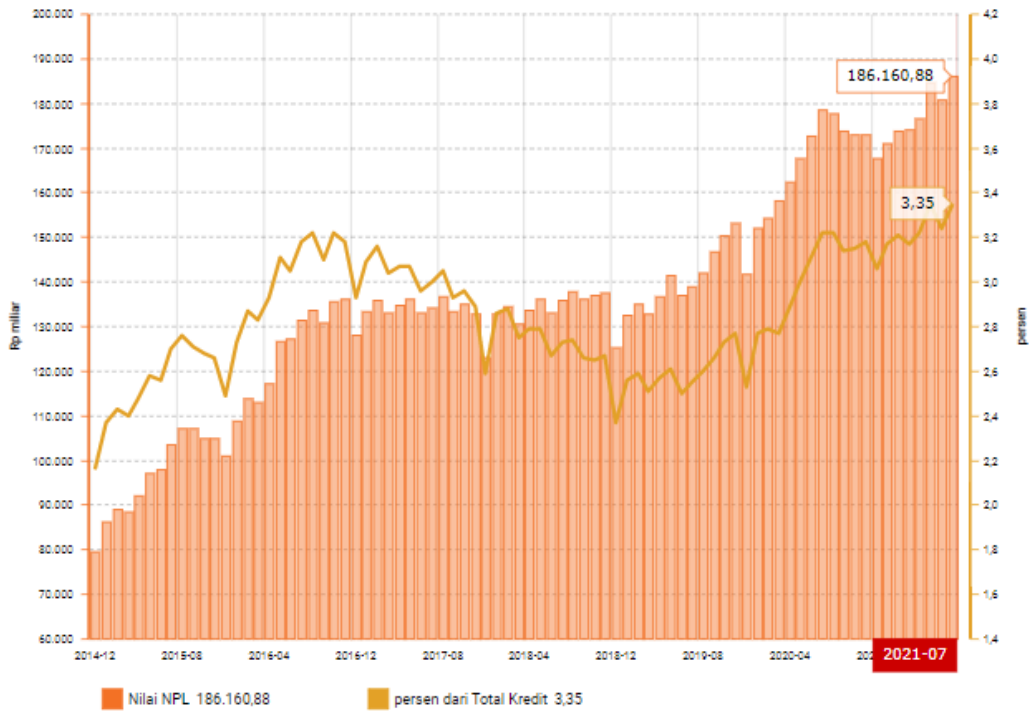
dalam meminimalisir risiko kredit sehingga kredit bermasalah dapat teratasi (Astrini, dkk., 2018).

Pengaruh NPL terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba, semakin rendah nilai NPL maka laba perusahaan akan meningkat, sebaliknya rendahnya laba terjadi karena nilai NPL yang terus meningkat (Syahril dan Hidayah, 2021). Rasio NPL yang tinggi tentu akan meningkatkan biaya, hal tersebut berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan meningkatnya jumlah kredit bermasalah. Oleh karena itu, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba atau profit (Juleita dan Nawawi, 2021).

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan virus COVID-19 yang kemudian ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan tekanan bagi perekonomian Indonesia, kebijakan yang terus diberlakukan menyebabkan ketidakpastian dalam pertumbuhan ekonomi (Ariyani, 2020). Pada perbankan, dampak tersebut berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank (Siswanto, dkk., 2022).

Selama tahun 2021, kinerja perbankan nasional mengalami penurunan pada kuartal III/2021. Sektor perbankan swasta nasional menjadi salah satu perbankan yang berkontribusi terhadap melemahnya kredit perbankan. Hal ini terjadi karena sektor perbankan ragu ragu untuk menyalurkan kredit pada masa pandemi COVID – 19 yang menyebabkan bank swasta lebih berhati – hati dan teliti dalam perencanaan ekspansi. OJK menyampaikan bahwa nilai penyaluran kredit secara bulanan pada bulan Juni 2021 sebesar Rp5.563,7 triliun sedangkan kredit Juli 2021 sebesar Rp5.438,9 triliun (<https://databoks.katadata.co.id> diakses pada 20 oktober 2022). yang disebabkan adanya restrukturisasi kredit dan insentif suku bunga kepada debitur. Berdasarkan data yang diperoleh, Nominal dan rasio kredit bermasalah NPL Perbankan tahun akhir 2021 dapat dilihat sebagai berikut

**Grafik 1.1**  
**Nominal dan Rasio Kredit Bermasalah NPL Perbankan**



Sumber : Lembaga Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa NPL perbankan nasional mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah. Berdasarkan data Statistik Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPL perbankan mencapai Rp 186,16 triliun pada Juli 2021. Angka tersebut tumbuh 3,01% dibanding bulan sebelumnya (*month to month/m-to-m*) dan juga meningkat 4,35% dibanding Juli 2020 (*year on year/yoy*). Sementara berdasarkan rasionya, NPL bruto perbankan nasional naik 11 basis points (bps) menjadi 3,35% dibandingkan NPL bulan sebelumnya 3,24%. Adapun total kredit yang diberikan senilai Rp 5,56 kuadriliun pada Juli 2021 (<https://www.fortuneidn.com> diakses pada 20 oktober 2022). Nilai NPL yang terus meningkat disebabkan oleh total kredit bermasalah yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya Rp 180,7 triliun pada Juni 2021 menjadi Rp 186,2 triliun, atau naik Rp 5,4 triliun pada bulan Juli 2021.

Lemahnya rasio NPL berindikasi bahwa kinerja perusahaan sedang berpotensi mengalami kesulitan dan dapat membahayakan kelangsungan kesehatan perusahaan. Risiko Kredit merupakan risiko yang paling serius. Rasio NPL yang semakin tinggi menggambarkan semakin besar risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dengan rasio NPL yang terus meningkat akan menyebabkan bengkaknya biaya produktif dan operasional yang akan mengganggu kinerja bank, hal tersebut mencerminkan buruknya kualitas kredit bank sehingga berimplikasi pada kepercayaan masyarakat yang menurun terhadap perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan (Setiadi dan Ursula, 2020) diketahui tingkat kesehatan bank umum swasta nasional periode 2016 - 2018 dengan rasio yang digunakan yaitu NPL, IRR, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR memperoleh tingkat kesehatan bank pada komposit 1 (PK -1). Pada penelitian yang dilakukan (Kravitz, dkk., 2021) tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) periode 2019 – 2020 ditinjau dengan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO dan CAR dapat dinyatakan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan bank yang sangat sehat. Hal ini terlihat dari nilai komposit yang diperoleh yaitu sebesar 97,14% dengan peringkat 1 (PK-1). Sedangkan pada penelitian (Surya Pratikto, dkk., 2020) diketahui tingkat kesehatan PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk menggunakan metode RGEC dianggap cukup sehat atau mendapatkan peringkat 3 (PK -3), sedangkan pada penelitian (Suarjaya dan Putri, 2017) penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode REGC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. tahun 2013-2015 diukur menggunakan rasio GCG dan NIM mendapatkan predikat sehat, rasio ROA dan CAR berada pada predikat cukup sehat dan NPL, LDR berada pada kriteria kurang sehat.

Penelitian mengenai kesehatan bank sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, namun belum ada penelitian yang dilakukan dalam masa pandemi COVID 19 masa kurun waktu 2020-2021 dengan objek penelitian Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini dikarenakan kejadian tersebut

merupakan fenomena baru dan belum pernah terjadi sebelumnya, hal tersebut dapat dijadikan penilaian apakah bank mampu mengelola operasionalnya dengan baik meskipun dalam masa sulit. Selain itu, perhitungan rasio ROA, ROE BOPO dan NIM dalam faktor *earnings* yang digunakan dalam penelitian ini belum pernah dilakukan secara bersamaan dalam penelitian sebelumnya, hal ini berpengaruh pada penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Peneliti tertarik untuk meneliti kesehatan bank umum swasta nasional dikarenakan nominal simpanan bank berada pada posisi tertinggi dibanding BUMN, BPD, asing dan campuran (Lembaga Penjamin Simpanan, 2022). Namun dalam kurun waktu 2020-2021 terjadi penurunan kinerja yang dapat dilihat dari rasio NPL, LDR, dan kredit bermasalah yang terus mengalami kenaikan. Dengan tingginya nominal simpanan yang mencerminkan tingginya simpanan nasabah terhadap bank umum swasta nasional, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan evaluasi guna menjaga kepercayaan nasabah terhadap bank umum swasta nasional ditengah ketidakpastian perekonomian. Selain itu hasil dari penelitian ini sebagai alat untuk mengetahui tingkat kesehatan bank sekalipun pada perbankan yang sudah memiliki reputasi baik dapat tetap stabil dalam menjaga operasionalnya sekalipun dimasa sulit.

Dengan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pendekatan metode RGEC. Akibatnya, peneliti menggunakan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021” dalam penelitian ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-

2021 berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021 berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan bagi para akademisi dan yang tertarik dengan analisis kesehatan bank. Penelitian ini juga diyakini akan membantu dalam pengembangan teori berfikir terkait peningkatan kinerja perbankan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai analisis tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional periode 2020 - 2021 menggunakan metode RGEC. Serta penelitian ini bermanfaat untuk digunakan penulis sebagai syarat untuk memperoleh kelulusan strata satu.

##### **b. Perusahaan Objek Penelitian**

Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan menjadi acuan agar memperbaiki dan mempertahankan indikator baik dalam perbankan,

serta menjadi pertimbangan dalam mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat.

c. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian dalam institusi pendidikan, menambah informasi dan sebagai evaluasi secara luas dan mendalam yang berkaitan penilaian tingkat kesehatan bank.

d. Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dengan mengkaji kinerja keuangan perusahaan dan potensi bahayanya.

### 1.5. Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2021
2. *Risk Profile* yaitu risiko kredit menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)
3. Faktor *Good Corporate Governance* (G) menggunakan penilaian berdasarkan sistem *Self Assesment*
4. Faktor *Earnings* (E) menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net interest Margin*) dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)
5. Faktor *Capital* (C) menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan kajian penelitian terkait atau hasil penelitian yang sejenis tentang tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC, dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya:

**Table 2.1  
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Anggraeny, dkk., 2022)	RGEC Analysis in Assessing The Health of Bank Before and During The Covid-19 Pandemic	Bank Soundness Level state-owned banks for 2018-2021 with the RGEC method : Risk Profile : - NPL - LDR GCG ; Self Assesment Earning : - ROA - NIM Capital : - CAR	Descriptive Qualiative	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio NPL tertinggi sebesar 4,50% dimiliki oleh BTN pada tahun 2019. Sedangkan NPL terendah dengan nilai 1,22% dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2018.</li> <li>• Rasio LDR dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 108,68% pada tahun 2019, sedangkan terendah dimiliki oleh BRI sebesar 77,37% pada tahun 2020</li> <li>• Rasio GCG berada dalam <b>PK 2 ( Baik)</b>.</li> <li>• ROA keempat bank tertinggi dimiliki oleh BRI sebesar 3,44% pada tahun 2018, sedangkan terendah sebesar 0,13% dimiliki oleh BTN</li> <li>• NIM tertinggi sebesar 9,83% diperoleh dari</li> </ul>

					<p>Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2021, sedangkan terendah sebesar 3,22% dari BTN pada tahun 2020</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR tertinggi dimiliki oleh BRI sebesar 25,28% pada tahun 2021, sedangkan terendah dimiliki oleh BNI sebesar 16,78% pada tahun 2020</li> </ul>
2	(Lesmana dan Fahyanti, 2022)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)	<p>Tingkat Kesehatan Bank BNI pada periode 2016-2020 dengan metode RGEC.</p> <p>Risiko Profile :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Risiko Kredit : NPL</li> <li>- Risiko Likuiditas : LDR</li> </ul> <p>GCG</p> <p>Earning :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> <li>- NIM</li> </ul> <p>Capital : CAR</p>	Kualitatif Deskriptif dengan Kuantitatif Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat NPL berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• Peringkat LDR berada pada kriteria <b>cukup sehat</b></li> <li>• Peringkat GCG berada pada kriteria <b>baik</b></li> <li>• Peringkat ROA berada pada kriteria <b>sangat ssehat</b></li> <li>• Peringkat NIM berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• Peringkat CAR berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> </ul>
3	(Izati dan Sriyono, 2022)	Analysis Of Bank Soundness Level Using RGEC Method In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2013-2017	<p>Bank Soundness Level Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (BCA, BRI, DANAMON) for the period 2013-2017 with the RGEC method.</p> <p>Risiko Profile :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Risiko Kredit : NPL</li> <li>- Risiko Likuiditas :</li> </ul>	Deksirpsi Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BCA dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan peringkat komposit <b>“SANGAT SEHAT”</b>.</li> <li>• Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI AGRO dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan peringkat komposit <b>“SEHAT”</b>.</li> </ul>

			LDR GCG Earning : - BOPO Capital : CAR		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Tingkat Kesehatan Bank DANAMON dengan menggunakan metode RGEC “SEHAT”.</li> </ul>
4	(Kravitz, dkk., 2021)	Analysis of Bank Soundness Level Using RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2020	Bank Soundness Level PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk for the period 2019 – 2020 with the RGEC method. Risk Profile : - Credit Risk : NPL - Liquidty Risk : LDR GCG :Self Assesment Earning : - ROA - NIM - BOPO Capital : - CAR	Qualitative Approach	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat NPL berada pada kriteria <b>sehat</b></li> <li>• Peringkat LDR berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• Peringkat GCG berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• Peringkat ROA berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• Peringkat NIM berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• Peringkat BOPO berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• Peringkat CAR berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> </ul>
5	(Cantiqka dan Rahyuda, 2021)	Soundness Level Assessment Using the RGEC Method: Study on Bank Bukopin	Bank Soundness Level KB Bukopin for the period 2016 – 2019 with the RGEC method. Risk Profile : - Credit Risk : NPL - Liquidty Risk : LDR GCG :Self Assesment Earning : - ROA - NIM Capital : - CAR	Descriptive Quantitive	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat NPL berada pada kriteria <b>cukup sehat</b></li> <li>• Peringkat LDR berada pada kriteria <b>sehat</b></li> <li>• Peringkat GCG berada pada kriteria <b>baik</b></li> <li>• Peringkat ROA berada pada kriteria <b>cukup sehat</b></li> <li>• Peringkat NIM berada pada kriteria <b>sehat</b></li> <li>• Peringkat CAR berada pada kriteria <b>sehat</b></li> </ul>
6	(Riza dan Suriawinata,	Assessment	Bank Soundness Level Bank	Quantitative	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat NPL untuk Bank Mandiri, BRI dan</li> </ul>

	2021)	of Bank Persero's Health Level Using The RGEC Method In 2018	Mandiri, Bank BNI, Bank BRI and Bank Tabungan Negara period 2018 with the RGEC method. Risk Profile : - Credit Risk : NPL - Liquidty Risk : LDR GCG :Self Assesment Earning : - ROA - NIM Capital : - CAR .		BTN pada kriteria <b>sehat</b> sedangkan untuk BNI pada kriteria <b>sangat sehat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat LDR untuk Bank Mandiri, BRI dan BNI pada kriteria <b>cukup sehat</b> sedangkan untuk BTN pada kriteria <b>tidak sehat</b>.</li> <li>• Peringkat GCG untuk Bank Mandiri, BRI dan BTN dan BNI pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• Peringkat ROA untuk Bank Mandiri, BRI dan BNI pada kriteria <b>sangat sehat</b> sedangkan untuk BTN pada kriteria <b>tidak sehat</b></li> <li>• Peringkat NIM an CAR untuk Bank Mandiri, BRI dan BTN dan BNI pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> </ul>
7	(Astari, dkk., 2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk)	Tingkat Kesehatan Bank Mandiri pada periode 2016-2020 dengan metode RGEC Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL - Risiko Likuiditas : LDR GCG Earning : - ROA - NIM Capital : CAR	Deskripsi Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio NPL Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai <b>sehat</b></li> <li>• Rasio LDR Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai <b>Cukup Sehat</b></li> <li>• Rasio GCG Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai <b>Sangat Sehat</b></li> <li>• Rasio ROA Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai <b>Sangat Sehat</b></li> <li>• Rasio NIM Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai <b>Sangat Sehat</b></li> <li>• Rasio CAR Bank BNI tahun 2016 – 2020 dinilai <b>Sangat Sehat</b></li> </ul>
8	(Andriani	Analisis Tingkat	Tingkat Kesehatan	Komparatif	<b>Hipotesis Penelitian</b>

	dan Permatasari, 2021)	Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada BCA Syariah Dan Panin Dubai Syariah	BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah pada periode 2012-2019 dengan metode RGEC Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPF - Risiko Likuiditas : FDR GCG Earning : - ROA - NOM Capital : CAR	Kuantitatif	H0 = Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara BCA Syariah dengan Panin Dubai Syariah. Ha = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara BCA Syariah dengan Panin Dubai Syariah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio NPF dijelaskan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.</li> <li>• Rasio FDR dijelaskan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak</li> <li>• Rasio GCG dinilai sehat</li> <li>• Rasio ROA dijelaskan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak</li> <li>• Rasio NOM disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.</li> <li>• Rasio CAR disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak</li> </ul>
9	(Rohman dan Azib, 2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital) Pada Bank Umum Periode 2018-2020	Tingkat Kesehatan Bank Umum (BRI, BNI, Mandiri, BTN) pada periode 2018-2020 dengan metode RGEC Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL GCG Earning : ROA, NIM Capital : CAR	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat NPL berada pada kriteria <b>sehat</b></li> <li>• Peringkat GCG berada pada kriteria <b>sehat</b></li> <li>• Peringkat ROA berada pada kriteria <b>sehat</b></li> <li>• Peringkat NIM berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• Peringkat CAR berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> </ul>
10	(Syafnur dan Chartady, 2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode	Tingkat Kesehatan Bank Mega pada periode	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Risk Profile berada dalam PK 2 (<b>Sehat</b>)</li> </ul>

		RGEC Pada PT Bank Mega Tbk Tahun 2015-2018	2015-2019 dengan metode RGEC Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL - Risiko Likuiditas : LDR GCG Earning : - ROA - NIM Capital : CAR		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio GCG berada dalam PK 2 (<b>Sehat</b>).</li> <li>• Rasio ROA berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio NIM berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio CAR berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> </ul>
11	(Setiadi dan Ursula, 2020)	Assessment Of Bank Health Levels Using RGEC Methods On National Private Public Banks	Bank Soundness Level National Private Commercial Banks for the period 2016-2018 with the RGEC method. Risk Profile : - Credit Risk : NPL - Market Risk : IRR - Liquidty Risk : LDR and LAR GCG ; Self Assesment Earning : - ROA - NIM Capital : - CAR - TIER 1 Ratio	Quantitative	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat NPL berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• Peringkat IRR berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• Peringkat LDR berada pada kriteria <b>cukup sehat</b></li> <li>• Peringkat GCG berada pada kriteria <b>baik</b></li> <li>• Peringkat ROA berada pada kriteria <b>sehat</b></li> <li>• Peringkat NIM berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• Peringkat CAR berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> </ul>
12	(Nufus, dkk., 2019)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT.Bank BNI (Persero) Tbk )	Tingkat Kesehatan Bank BNI pada periode 2013-2017 dengan metode RGEC. Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL - Risiko Likuiditas : LDR, LAR, Cash Ratio GCG	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Risk Profile</i> berada pada kriteria <b>sehat</b></li> <li>• GCG berada pada kriteria <b>sehat</b></li> <li>• <i>Earning</i> berada pada kriteria <b>sangat sehat</b></li> <li>• <i>Capital</i> berada pada kriteria <b>cukup sehat</b></li> <li>• Metode RGEC berada pada kriteria <b>sehat</b></li> </ul>

			Earning : - ROA Capital : CAR		
13	(Tamba, dkk., 2018)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei	Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2012-2016 dengan metode RGEC Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL - Risiko Likuiditas : LDR GCG Earning : - ROA - NIM Capital : CAR	Evaluatif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Risk Profile</i> berada dalam PK 2 (<b>Sehat</b>)</li> <li>• Rasio GCG berada dalam PK 2 (<b>Sehat</b>).</li> <li>• <i>Earnings</i> berada dalam PK 2 (<b>Sehat</b>).</li> <li>• <i>Capital</i> berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• RGEC berada dalam PK 2 (<b>Sehat</b>).</li> </ul>
14	(Octaviani dan Saraswati, 2018)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital	Tingkat Kesehatan BUMN pada periode 2012-2016 dengan metode RGEC Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL - Risiko Likuiditas : LDR GCG Earning : - ROA - NIM Capital : CAR	Deskripsi Kuantitatif	Tingkat Kesehatan Bank umum BUMN periode 2012-2016 berada pada PK 1 ( <b>Sangat Sehat</b> )
15	(Lathifah, 2017)	Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Model RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Umum Swasta Nasional	Tingkat Kesehatan Bank Umum Swast nasional Devisa (Bank Danamon Indonesia, Tbk., Bank Ekonomi Raharja, Tbk., Bank Mega, Tbk., Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.,	Deksirpif Kuantitatif	<b>Bank Danamon</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio NPL berada dalam PK 2 (<b>Sehat</b>)</li> <li>• Rasio LDR dalam PK 3 (<b>Cukup Sehat</b>)</li> <li>• Rasio GCG berada dalam PK1 (<b>Sangat Baik</b>).</li> <li>• Rasio ROA berada dalam PK 1 (<b>Sangat</b></li> </ul>

		Devisa	<p>dan Pan Indonesia Bank, Tbk. ) pada periode 2012-2015 dengan metode RGEC.</p> <p>Risiko Profile :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Risiko Kredit : NPL</li> <li>- Risiko Likuiditas : LDR</li> </ul> <p>GCG</p> <p>Earning :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> <li>- NIM</li> </ul> <p>Capital : CAR</p>		<p><b>Sehat).</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio NIM berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio CAR berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> </ul> <p><b>Bank Ekonomi Raharja</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio NPL berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio LDR berada dalam PK 4 (<b>Kurang Sehat</b>).</li> <li>• Rasio GCG berada dalam PK 1 ( <b>Sehat</b>).</li> <li>• Rasio ROA berada dalam PK 4 (<b>Kurang Sehat</b>).</li> <li>• Rasio NIM berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio CAR berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> </ul> <p><b>Bank Mega</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio NPL berada dalam PK 2 ( <b>Sehat</b>).</li> <li>• Rasio LDR berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio GCG berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio ROA berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio NIM berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio CAR berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> </ul>
--	--	--------	---	--	---

					<p><b>Bank Nusantara Parahyangan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio NPL berada dalam PK 2 (<b>Sehat</b>).</li> <li>• Rasio LDR berada dalam PK 3 (<b>Cukup Sehat</b>).</li> <li>• Rasio GCG berada dalam PK 2 (<b>Sehat</b>).</li> <li>• Rasio ROA berada dalam PK 3 (<b>Cukup Sehat</b>).</li> <li>• Rasio NIM berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio CAR berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> </ul> <p><b>Bank Panin</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio NPL berada dalam PK 2 (<b>Sehat</b>).</li> <li>• Rasio LDR berada dalam PK 3 (<b>Cukup Sehat</b>).</li> <li>• Rasio CAR berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio GCG berada dalam PK 2 (<b>Sehat</b>).</li> <li>• Rasio ROA berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio NIM berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> <li>• Rasio CAR berada dalam PK 1 (<b>Sangat Sehat</b>).</li> </ul>
--	--	--	--	--	--

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan peneliti terdahulu. Adapaun perbedaan dan persamaan adalah sebagai berikut :

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
----	----------	-------	-----------	-----------

1	(Anggraeny, dkk., 2022)	RGEC Analysis in Assessing The Health of Bank Before and During The Covid-19 Pandemic	Metode : RGEC Rasio : Risk Profile : - NPL - LDR GCG ; Self Assesment Earning : - ROA - NIM Capital : - CAR	Jenis Penelitian : Descriptive Qualitative  Objek Penelitian : BTN, Bank mandiri, BRI, BNI  Periode : 2018 -2019
2	(Lesmana dan Fahyanti, 2022)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)	Metode : RGEC Rasio : Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL -Risiko Likuiditas : LDR GCG Earning : - ROA - NIM Capital : CAR	Jenis Penelitian : Kualitatif  Objek Penelitian : BNI  Periode : 2016-2020
3	(Izati dan Sriyono, 2022)	Analysis Of Bank Soundness Level Using RGEC Method In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2013-2017	Jenis Penelitian : Kuantitatif Metode : RGEC Rasio : Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL -Risiko Likuiditas : LDR GCG Earning : BOPO Capital : CAR	Objek Penelitian : BCA, BRI, Bank Danamon  Periode : 2013-2017
4	(Kravitz, dkk., 2021)	Analysis of Bank Soundness Level Using RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Listed on the	Metode : RGEC Rasio : Risk Profile : - Credit Risk : NPL - Liquidty Risk : LDR GCG :Self Assesment Earning : - ROA - NIM	Jenis Penelitian : Kualitatif  Objek Penelitian : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk  Periode : 2019-2020

		Indonesia Stock Exchange 2019-2020	- BOPO Capital : - CAR	
5	(Cantiqka & Rahyuda, 2021)	Soundness Level Assessment Using the RGEC Method: Study on Bank Bukopin	Jenis Penelitian : Quantitative Metode : RGEC Rasio : Risk Profile : - Credit Risk : NPL - Liquidty Risk : LDR GCG :Self Assesment Earning : - ROA - NIM Capital : - CAR	Objek Penelitian : KB Bukopin  Periode : 2016-2019
6	(Riza & Suriawinata, 2021)	Assessment of Bank Persero's Health Level Using The RGEC Method In 2018	Jenis Penelitian : Kuantitatif Metode : RGEC Rasio : Risk Profile : - Credit Risk : NPL - Liquidty Risk : LDR GCG :Self Assesment Earning : - ROA - NIM Capital : - CAR	Objek Penelitian : Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI and Bank Tabungan Negara  Periode : 2018 Rasio :  Earning : - ROE - BOPO
7	(Astari, dkk., 2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk)	Jenis Penelitian : Kuantitatif Metode : RGEC Rasio : Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL -Risiko Likuiditas : LDR GCG Earning : - ROA - NIM Capital : CAR	Objek Penelitian : Bank mandiri  Periode : 2016-2020

8	(Andriani dan Permatasari, 2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada BCA Syariah Dan Panin Dubai Syariah	Jenis Penelitian : Kuantitatif Metode : RGEC Rasio : Risiko Profile : GCG Earning : - ROA Capital : CAR	Objek Penelitian : BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah  Periode : 2012-2019  Rasio : NPF, DFR, NOM
9	(Rohman & Azib, 2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Periode 2018-2020	Jenis Penelitian : Kuantitatif Metode : RGEC Rasio : Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL GCG Earning : ROA, NIM Capital : CAR	Objek Penelitian : BRI, BNI, Mandiri, BTN  Periode : 2018-2020
10	(Syafnur dan Chartady, 2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Mega Tbk Tahun 2015-2018	Jenis Penelitian : Kuantitatif Metode : RGEC Rasio : Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL -Risiko Likuiditas : LDR GCG Earning : - ROA	Objek Penelitian : Bank Mega  Periode : 2015-2019
11	(Setiadi dan Ursula, 2020)	Assessment Of Bank Health Levels Using RGEC Methods On National Private Public Banks	Jenis Penelitian : Kuantitatif Metode : RGEC Rasio : Risk Profile : NPL LDR GCG ; Self Assesment Earning : - ROA - NIM Capital : - CAR	Objek Penelitian : National Private Commercial Banks Periode : 2016-2018 Rasio : Earning : - IRR -LAR -TIER 1
12	(Nufus, dkk., 2019)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank	Jenis Penelitian : Kuantitatif	Objek Penelitian : BNI

		Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT.Bank BNI (Persero) Tbk )	Metode : RGEC Rasio : - Risiko Kredit: NPL -Risiko Likuiditas: LDR, GCG Earning : - ROA Capital : CAR	Periode : 2013-2017 Rasio : Earning : -LAR -Cash Ratio
13	(Tamba, dkk., 2018)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang terdaftar di BEI	Metode : RGEC Rasio : Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL -Risiko Likuiditas : LDR GCG Earning : - ROA - NIM Capital : CAR	Jenis Penelitian : Kualitatif Objek Penelitian : Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode : 2012-2016
14	(Octaviani dan Saraswati, 2018)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital	Jenis Penelitian : Kuantitatif Metode : RGEC Rasio : Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL -Risiko Likuiditas : LDR GCG Earning : - ROA - NIM Capital : CAR	Objek Penelitian : Bank Umum Milik Negara Periode : 2012-2016
15	(Lathifah, 2017)	Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Model RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Jenis Penelitian : Kuantitatif Metode : RGEC Rasio : Risiko Profile : - Risiko Kredit : NPL - Risiko Likuiditas : LDR GCG Earning :	Objek Penelitian : Bank Umum Swast nasional Devisa (Bank Danamon Indonesia, Tbk., Bank Ekonomi Raharja, Tbk., Bank Mega, Tbk., Bank Nusantara Parahyangan, Tbk., dan Pan Indonesia Bank, Tbk. ) Periode : 2012-2015

			- ROA - NIM Capital : CAR	
--	--	--	---------------------------------	--

## Kajian Teoritis

### 2.2.1. Bank

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank sebagai pengendali sistem keuangan suatu negara menggunakan asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Financial*) dengan fungsi utama sebagai *Financial intermediary* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan.

### 2.2.2. Jenis Jenis Bank

(Caroline, dkk., 2021) menyatakan bahwa terdapat 4 jenis bank yang berlaku di Indonesia , yaitu :

1. Bank Sentral adalah lembaga untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi bank.
2. Bank Umum merupakan bank untuk melayani segenap lapisan masyarakat
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank khusus untuk melayani masyarakat kecil di bagian kecamatan
4. Bank Syariah merupakan bank untuk melayani masyarakat dengan menggunakan sistem syariah sesuai dengan anjuran agama islam.

Dilihat dari segi kepemilikannya, bank dibedakan menjadi 4 kepemilikan saham (Caroline, 2021) yaitu :

1. Bank milik negara (pemerintah), merupakan bank dengan akte pendirian dan modal bank dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah. Selain itu ada bank yang dimiliki pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II pada masing-masing propinsi.
2. Bank milik swasta nasional, merupakan bank dengan kepemilikan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.
3. Bank milik koperasi, merupakan bank dengan kepemilikan saham dimiliki oleh perusahaan berbadan hukum koperasi.

### **2.2.3. Laporan Keuangan Bank**

(Hidayat, 2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi terkait kinerja perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi (2018) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi terkait posisi keuangan dan pencapaian kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial

Dalam PSAK 2018 tentang penyajian laporan keuangan, dijelaskan bahwa terdapat 5 jenis laporan keuangan, yaitu:

#### **a. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan sekaligus jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Melalui laporan laba rugi, investor dapat mengetahui tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee dalam acuan pengambilan keputusan. Selain itu laporan laba rugi juga mencerminkan kinerja

manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar pajak, bunga dan dividen pemegang saham yang dapat digunakan kreditur dalam mempertimbangkan kelayakan debitur.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Dalam laporan ini tercermin perubahan ekuitas entitas antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya asset neto entitas selama satu periode, kecuali perubahan yang dihasilkan dari transaksi pemilik, perubahan mempresentasikan jumlah total penghasilan dan beban yang dihasilkan oleh aktivitas entitas untuk satu periode.

c. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang sistematis tentang posisi asset (harta), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) perusahaan per tanggal tertentu untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan, pentingnya klasifikasi secara tepat akan berguna untuk memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai besarnya jumlah aktiva lancar, aktiva tidak lancar, total aktiva, jumlah kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, total kewajiban dan besarnya ekuitas.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan kas keluar secara terperinci dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir

periode. Hasil dari laporan arus kas digunakan manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu, Laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

#### **2.2.4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Pokok-pokok pengaturan tingkat Kesehatan bank diuraikan pada POJK No. 4 /POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum :

- a. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Penilaian kesehatan bank secara individual maupun konsolidasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*), good corporate governance (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi hanya dilakukan bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak.
- b. Pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank sehingga bank wajib memelihara, memperbaiki dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-

langkah perbaikan secara efektif.

- c. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pasal 2 No 4 /POJK.03/2016
- d. Bank Indonesia sebagai bank sentral tetap melakukan penilaian tingkat kesehatan bank setiap semester untuk posisi akhir bulan juni dan desember dan dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan Bank. Jika terdapat perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan bank indonesia dengan hasil *self assesment* penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 maka yang berlaku adalah hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh bank Indonesia.

#### **2.2.5. Faktor Penilaian Kesehatan Bank**

Sesuai POJK No. 4 /POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum dengan cakupan penilaian terhadap faktor- faktor yaitu *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (rentanbilitas) dan *capital* (permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 14 /SEOJK.03/2017 perihal penilaian tingkat Kesehatan bank umum.

##### **1. Risk Profile**

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Karakteristik risiko inheren bank ditentukan oleh faktor eksternal maupun internal, antara lain kondisi makro ekonomi, yakni industri di mana bank melakukan aktivitas usaha, strategi bisnis,

serta kompleksitas produk dan aktivitas bank risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Penelitian ini menggunakan 2 parameter minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai profil risiko :

a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Pada umumnya risiko kredit terjadi pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit atau kinerja peminjaman dana. Risiko kredit menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Semakin kecil poin yang diterima maka Kesehatan bank dari sisi risiko kredit dinilai semakin baik. Rasio NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah yang dimiliki oleh pihak bank dengan besarnya total dana disalurkan menjadi kredit di masyarakat.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 2.2**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NPL**

Peringkat	Rasio (%)	Keterangan
1	0% < NPL ≤ 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPL ≤ 3.5%	Sehat
3	3.5% < NPL ≤ 5%	Cukup Sehat
4	5% < NPL ≤ 8%	Kurang Sehat
5	> 8%	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara fluktuatif atau keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko ekuitas, risiko nilai tukar dan risiko komoditas.

c. Risiko Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo. Menurut Adhim (2019) Risiko likuiditas merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas lancarnya dari asset likuid yang dimilikinya sehingga berdampak pada ketidakstabilan aktivitas perusahaan. Bank dapat dikatakan likuid apabila bank dapat membayar seluruh hutang hutangnya terutama tabungan, deposito dan simpanan giro pada saat ditagih oleh nasabah penyimpan dana serta dapat memenuhi permintaan kredit dari calon debitur yang dianggap layak untuk dibiayai (Pratiwi, dkk., 2016). Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena dana dari pihak ketiga dan modal lebih kecil dari dana yang disalurkan.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 2.3**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio LDR**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio (%)</b>	<b>Keterangan</b>
1	50% <LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% <LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% <LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% <LDR ≤ 120%	Kurang Sehat

5	. > 120%	Tidak Sehat
---	----------	-------------

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan pengaruh eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat disebabkan oleh sumber daya manusia, sistem, proses dan kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, serta kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan timbul dari aktivitas perbankan yang menyimpang dari peraturan perundang-undangan.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Sumber risiko reputasi timbul dari persepsi negatif dari pemberitaan media atau rumor mengenai bank.

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas pengelolaan atau manajemen bank berdasarkan prinsip – prinsip GCG. Prinsip- prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (Fitriano dan Sofyan, 2019). Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) antara lain yaitu Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Keterbukaan (*Transparency*), Kewajaran (*Fairness*) dan Kemandirian (*Independency*). Penilaian GCG menggunakan pendekatan *self-assessment* berdasarkan Surat Edaran OJK No 14 /SEOJK.03/2017. Teknik *self-assessment* adalah penilaian yang dilakukan oleh masing-masing bank berdasarkan izin dewan sesuai dengan ketentuan peringkat komposit yang dituangkan dalam Surat Edaran OJK No 14 /SEOJK.03/2017.

**Table 2.4**  
**Kriteria Peringkat Komposit**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

## 3. *Earnings* (Rentanbilitas)

*Earnings* atau Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio rentabilitas bertujuan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Dalam menilai tingkat rentabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, struktur, kesinambungan rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja kelompok, baik melalui analisis kuantitatif maupun kualitatif (Setiadi dan Ursula, 2020). Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada rasio yaitu:

a. ROA

ROA merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki (Adyani dan Sampurno, 2018) . Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula tingkat pendapatan yang dicapai untuk bank tersebut sehingga semakin baik pula tingkat posisi bank dari sudut pandang asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 2.5**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA**

Peringkat	Rasio (%)	Keterangan
1	> 1.50%	Sangat Sehat
2	1.25<ROA≤1.50%	Sehat
3	0.51%<ROA≤1.25%	Cukup Sehat

4	$0\% \leq ROA \leq 0.50\%$	Kurang Sehat
5	$< 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

b. ROE

Menurut Kamir (2015:204) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menilai *earning after tax* terhadap modal sendiri. Rasio ROE mengungkapkan tingkat efektifitas bank dalam mempergunakan modal sehingga semakin besar nilai ROE makin semakin baik pengelolaan bank terhadap modal sendiri. Semakin tinggi tingkat ROE mencerminkan kedudukan bank semakin kuat sehingga akan menumbuhkan kepercayaan penanaman modal dalam berinvestasi (Melinda dan Ompusunggu, 2022) .

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 2.6**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROE**

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	$ROE \geq 20\%$	Sangat Sehat
2	$12,5\% \leq ROE < 20\%$	Sehat
3	$5\% \leq ROE < 12,5\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROE < 5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA < 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

c. NIM

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio dengan menghitung antara pendapatan bunga dengan rata-rata aset produktif. NIM suatu bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki NIM diatas 2%.

Semakin tinggi NIM maka semakin tinggi tingkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kedudukan bank semakin kuat dari sudut pandang pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 2.7**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NIM**

Peringkat	Rasio (%)	Keterangan
1	> 3%	Sangat Sehat
2	2% <NIM≤3%	Sehat
3	1.5% <NIM≤2%	Cukup Sehat
4	1% <NIM≤1.5%	Kurang Sehat
5	≤1%	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

d. **Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)**

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Fitriano dan Sofyan, 2019). Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank untuk memperoleh laba semakin kecil.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 2.8**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio BOPO**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio (%)</b>	<b>Keterangan</b>
1	<90%	Sangat Sehat
2	<90% -<94%	Sehat
3	94% - 96%	Cukup Sehat
4	96% - 100%	Kurang Sehat
5	>100%	Tidak Sehat

Sumber PJOK No. 4/PJOK.3/2016

#### 4. *Capital*

*Capital* atau permodalan merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal. Kecukupan modal bank digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian dengan cara pengelolaan permodalan dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank (Christian, dkk., 2017). Pengukuran modal (*capital*) menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan indikator permodalan, dimana jika suatu bank dapat menutupi kerugian bank maka bank dianggap mampu mengelola seluruh kegiatannya termasuk harta kekayaan bank (Rositasari dan Dailibas, 2022).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK 14 /SEOJK.03/2017

**Table 2.9**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio CAR**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio (%)</b>	<b>Keterangan</b>
1	≥12%	Sangat Sehat
2	9% ≤CAR <12%	Sehat
3	8% ≤CAR <9%	Cukup Sehat
4	6% <8%	Kurang Sehat
5	≤6%	Tidak Sehat

## 2.2.6 Perbankan Integrasi Islam

Dalam Al- quran, peran bank dalam perdagangan dijelaskan sebagai berikut :

Q.S An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam memperoleh harta melalui perdagangan harus memenuhi prinsip suka sama suka, kalimat ini menunjukkan bahwa antara kedua belah pihak sama-sama rela untuk melakukan aktivitas perdagangan. Dalam perbankan, nasabah sebagai pihak pemilik memindahkan atau melepaskan kepemilikannya kepada pihak lain dan bank sebagai lembaga keuangan bersedia untuk menerima dana dari nasabah. Dana tersebut nantinya akan disalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.

Penilaian kesehatan bank dapat diukur salah satunya melalui laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai bahan bukti terkait informasi mengenai suatu entitas ekonomi yang diungkapkan oleh seorang yang kompeten dalam mengungkapkan kesesuaian informasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan (Hidayat & Wijaya, 2017). Dalam Al-quran

dijelaskan bahwa dalam proses pengungkapan harus dilakukan secara adil, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya :

Q.S. Asy – Syu'ara Ayat 181-184 :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾

وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

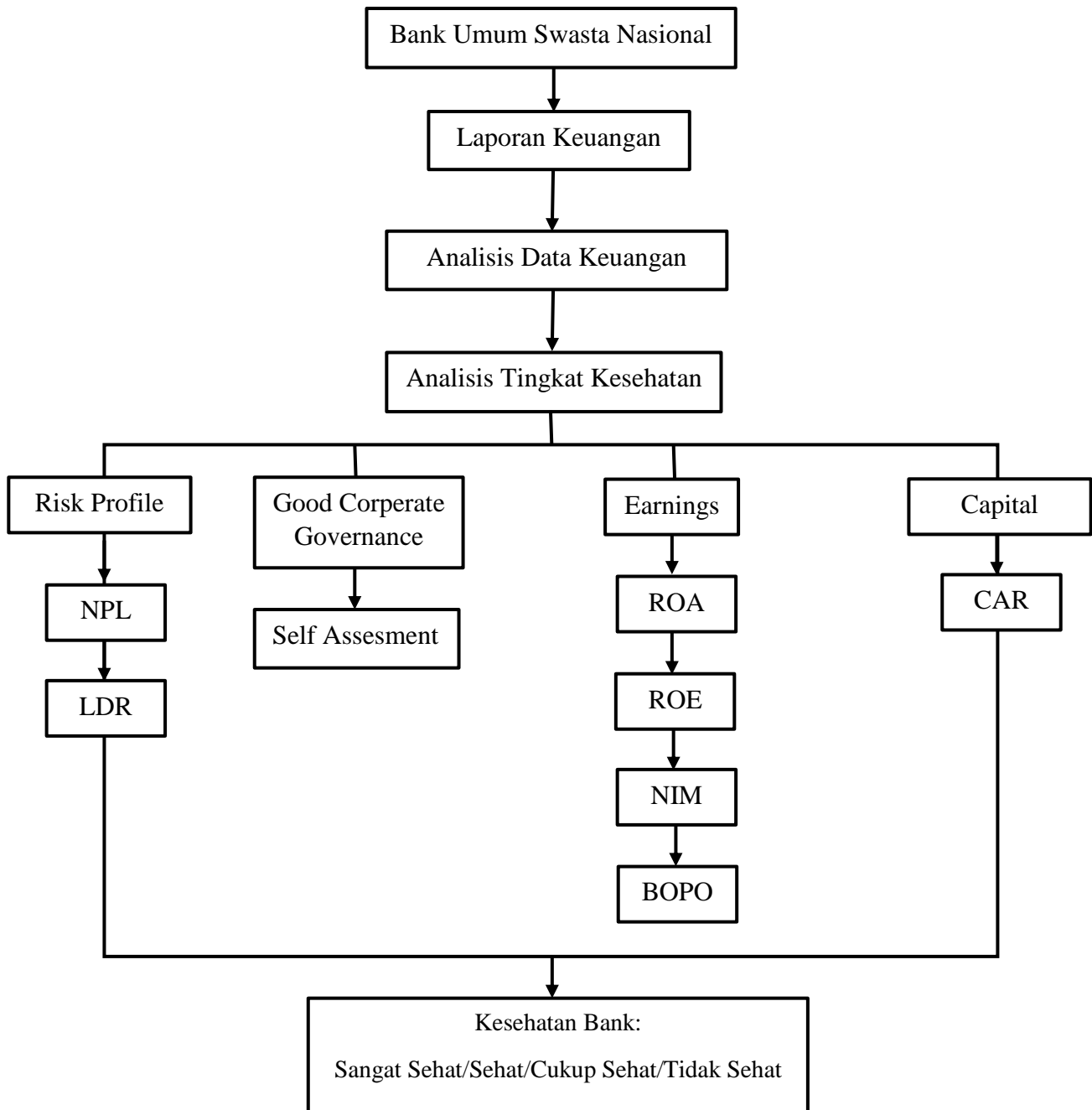
وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ﴿١٨٤﴾

Artinya: *"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah Menciptakan kamu dan umt-umat yang dahulu."*

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur tersebut menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, beban dan laba perusahaan (Hidayat & Wijaya, 2017). Pengukuran tersebut yang nantinya akan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank, sehingga seluruh informasi yang di muat didalamnya harus di ukur dan ditimbang dengan sebenar-benarnya secara adil dan benar. Jika laporan keuangan mampu dilakukan secara adil dan benar maka mencerminkan pula tingkat kesehatan bank yang sesuai dengan kebenarannya. Dari segi perusahaan, jika bank berada pada predikat sangat sehat mencerminkan bank sangat baik dalam melakukan operasionalnya, namun jika bank berada pada predikat tidak sehat hal ini dapat dijadikan evaluasi dan motivasi dalam mengelola operasionalnya. Dari segi nasabah, informasi yang disajikan secara jujur dan benar mampu meningkatkan kepercayaan dan rasa tenang karena dana yang disimpan dalam kondisi aman. Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa kedua belah pihak mendapatkan hak sesuai ketentuannya tanpa merugikan salah satu pihak.

## 2.1 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber : Penulis, 2022

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dideskripsikan adalah laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional tahun 2020–2021 yang telah diaudit untuk menentukan tingkat kesehatan bank umum swasta nasional pada tahun 2020-2021 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah bank umum swasta nasional yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2020-2021. Sedangkan objek penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum swasta nasional dengan cakupan penilaian metode RGEC meliputi faktor Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2021 berjumlah 34 bank.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil menurut kriteria atau prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sandu dan

Ali, 2015 : 64). Berdasarkan kriteria yang ada, terdapat 19 dari 34 bank umum swasta nasional yang memenuhi kriteria penelitian.

### 3.4 Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Putra, 2022). Kriteria tersebut diantaranya Bank umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2021, Mengalami peningkatan nilai pada rasio NPL, LDR dan kredit bermasalah dengan penilaian diragukan, kurang lancar dan macet dalam masa kurun waktu 2020 - 2021, serta telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2020 – 2021.

**Table 3.1**  
**Sampel penelitian**

NO	KODE	NAMA
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
4	BGTG	Bank Ganesha Tbk
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
7	MEGA	Bank Mega Tbk (T)
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk (T)
9	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
11	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
13	ARTO	PT Bank Jago Tbk
14	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
15	AGRO	PT Bank Raya Indonesai Tbk
16	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
17	BBKP	PT Bank KB Bukopin

18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
19	BTPN	PT Bank BTPN

### 3.5 Data dan jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian terdahulu berupa jurnal, surat-surat, faktor, memo, notulen rapat, atau bentuk laporan program (Tamba, dkk., 2018). Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku buku, serta dokumentasi perusahaan. Data sekunder di peroleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi web masing-masing bank umum swasta nasional.

### 3.6 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi berbentuk buku, arsip, dokumen tulisan, angka atau gambar yang berbentuk laporan atau keterangan. Data berupa Laporan keuangan bank umum swasta nasional tahun 2020-2021 dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi web masing-masing bank umum swasta nasional.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini tingkat kesehatan bank merupakan satu satunya variabel yang digunakan. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian status bank berdasarkan risiko dan kinerja. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) dan penilaian komposit

peringkat menggunakan skala 1 sampai 5 telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14 /SEOJK.03/2017 dengan metode RGEC yang terdiri dari (Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Laba, dan Permodalan), berikut adalah indikator RGEC :

### 1. *Risk Profile*

Profil risiko (*Risk Profile*) merupakan gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank dimana penyusunan *risk profile* diperlukan sebagai bahan untuk mengendalikan risiko bank secara efektif.

#### a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Pada umumnya risiko kredit terjadi pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit atau kinerja peminjaman dana. Dalam penilaiannya risiko kredit menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*).

#### b. Risiko Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo. Dalam penilaiannya risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan bahwa kredit semakin rendah likuiditas bank karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit.

### 2. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas pengelolaan atau manajemen bank berdasarkan prinsip – prinsip GCG. Prinsip- prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (Fitriano dan Sofyan, 2019). Penilaian GCG menggunakan pendekatan *self-assessment* berdasarkan Surat Edaran OJK No 14 /SEOJK.03/2017. Teknik *self-assessment* adalah penilaian yang dilakukan oleh masing-masing bank

berdasarkan izin dewan sesuai dengan ketentuan peringkat komposit yang dituangkan dalam Surat Edaran OJK No 14 /SEOJK.03/2017.

### 3. *Earnings*

*Earnings* atau rentanbilas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio rentanbilas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

### 4. *Capital*

*Capital* atau permodalan merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal. Kecukupan modal bank digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian. Pengukuran modal (*capital*) menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan indikator permodalan, dimana jika suatu bank dapat menutupi kerugian bank maka bank dianggap mampu mengelola seluruh kegiatannya termasuk harta kekayaan bank (Rositasari dan Dailibas, 2022).

**Table 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>RGEC</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>RUMUS</b>
Profil Risiko ( <i>Risk Profile</i> )	Risiko Kredit	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
	Risiko Likuiditas	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100\%$
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris</li> <li>2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi 22</li> <li>3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Dewan Komisaris</li> <li>4. Penanganan benturan kepentingan</li> </ol>

		<p>5. Penerapan fungsi kepatuhan bank</p> <p>6. Penerapan fungsi audit intern</p> <p>7. Penerapan fungsi audit ekstern</p> <p>8. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengadilan intern</p> <p>9. Penyediaan dana kepada pihak terkait</p> <p>10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan laporan internal</p> <p>11. Rencana strategis bank</p>
Rentanbilitas (Earnings)	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$
	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$
	<i>Net Interst Margin (NIM)</i>	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$
	Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Permodalan (Capital)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$

### 3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating/RBBR*) mencakup komponen penilaian meliputi faktor-faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*) atau yang dikenal dengan istilah RGEC. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 sebagai penetapan peringkat komposit secara keseluruhan.

Penilaian komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut:

**Table 3.3**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Dengan Pendekatan RGEC**

<b>Bobot</b>	<b>Peringkat Komposit</b>	<b>Keterangan</b>
86 – 100%	Peringkat Kompost 1 (PK – 1)	Sangat Sehat
71 – 85%	Peringkat Kompost 2 (PK – 2)	Sehat
61 – 70%	Peringkat Kompost 3 (PK – 3)	Cukup Sehat
41 – 60%	Peringkat Kompost 4(PK – 4)	Kurang Sehat
≤ 40%	Peringkat Kompost 5(PK – 5)	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

Hasil peringkat komposit didapat dengan cara menghitung bobot yang diperoleh dari masing – masing komponen penilaian secara keseluruhan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. PK 1 memiliki bobot 5
- b. PK 2 memiliki bobot 4
- c. PK 3 memiliki bobot 3
- d. PK 4 memiliki bobot 2
- e. PK 5 memiliki bobot 1

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) merupakan lembaga keuangan dengan sebagian atau keseluruhan kepemilikan saham dimiliki oleh pihak swasta, sehingga kepemilikan usaha hingga pembagian keuntungan berada di tangan pemegang saham atau swasta. Di Indonesia terdapat 34 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan kriteria yang ada terdapat 19 dari 34 bank umum swasta nasional yang memenuhi kriteria penelitian. Upaya dalam meningkatkan BUSN yang kuat perlu didukung dengan pertumbuhan asset yang signifikan sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat (Harahap dan Harahap, 2019). Aset suatu bank dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal meliputi modal, LDR, NPL dan sumber dana dari masyarakat dan faktor eksternal meliputi inflasi, kesejahteraan masyarakat dan tingkat suku bunga (Aryanti dan Wahyudi, 2022).

**Table 4.1**  
**Total Aset Bank Umum Swasta Nasional**

NAMA	Total Aset (Jutaan Rupiah)	
	2021	2020
Bank MNC Internasional Tbk	14.015.360	11.652.904
Bank Central Asia Tbk	1.228.344.680	1.075.570.256
Bank Danamon Indonesia Tbk	192.239.698	200.890.068
Bank Ganesha Tbk	8.575.950	5.365.456
Bank Ina Perdana Tbk	15.055.850	8.437.685
Bank Maspion Indonesia Tbk	14.234.358	10.110.519
Bank Mega Tbk	132.879.390	112.202.653
Bank OCBC NISP Tbk	214.395.608	206.297.200
Bank Nationalnobu Tbk	20.742.643	13.737.934

Bank Bumi Arta Tbk	8.666.525	7.637.524
Bank Oke Indonesia Tbk	7.721.344	6.275.182
Bank J Trust Indonesia Tbk	21.317.575	16.204.908
PT Bank Jago Tbk	12.312.422	2.179.873
PT Allo Bank Indonesia Tbk	4.649.357	2.586.663
PT Bank Raya Indonesia Tbk	16.866.522	28.015.492
PT Bank Amar Indonesia Tbk	5.203.044	4.057.988
PT Bank KB Bukopin	89.215.674	79.938.578
Bank Sinarmas Tbk	52.671.981	44.612.045
PT Bank BTPN	191.917.794	183.165.978
<b>Rata - Rata</b>	<b>118.475.041</b>	<b>106.259.942</b>

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan data statistik pada tabel diatas, rata-rata nilai aset bank umum swasta nasional selama tahun 2020 adalah sebesar Rp 106.259.942 dan Rp118.475.041 selama tahun 2021. Pada tahun 2020 Bank Central Asia Tbk menduduki peringkat tertinggi sebagai pemilik aset terbesar dibanding 19 bank umum swasta nasional lainnya yaitu sebesar Rp 1.075.570., sedangkan total aset terendah selama tahun 2020 dimiliki oleh PT Bank Jago Tbk dengan total aset Rp 2.179.873. Pada tahun 2021 kedudukan pemilik aset terbesar masih dipegang oleh Bank Central Asia Tbk yaitu sebesar Rp 1.228.344.680, sedangkan total aset terendah selama tahun 2021 dimiliki oleh PT Allo Bank Indonesia Tbk sebesar Rp 4.649.357. Dengan perolehan rata-rata total aset yang mengalami kenaikan selama tahun 2020-2021 berpengaruh terhadap perolehan laba bersih perusahaan. Total aset yang terdiri dari aset lancar (modal kerja) dapat digunakan perusahaan dalam mengelola operasionalnya, seperti kas yang dapat dilakukan sebagai alat pembelian dan pembayaran, piutang yang ditagih, dan surat-surta berharga yang dapat dijual dan dijadikan tunai sedangkan aset tetap seperti gedung, kendaraan dan teknologi sebagai alat penunjang bagi perusahaan untuk menghasilkan laba (Zulkarnain, 2020).

**Tabel 4.2**  
**Total Kewajiban Bank Umum Swasta Nasional**

NAMA	Total Kewajiban (Jutaan Rupiah)	
	2021	2020
Bank MNC Internasional Tbk	11.649.903	10.101.667
Bank Central Asia Tbk	1.019.773.758	885.537.919
Bank Danamon Indonesia Tbk	147.156.640	157.314.569
Bank Ganesha Tbk	6.427.061	4.226.331
Bank Ina Perdana Tbk	12.682.175	7.220.541
Bank Maspion Indonesia Tbk	12.903.147	8.826.257
Bank Mega Tbk	113.734.926	93.994.503
Bank OCBC NISP Tbk	182.068.037	176.467.884
Bank Nationalnobu Tbk	18.977.960	12.218.080
Bank Bumi Arta Tbk	6.432.760	6.128.138
Bank Oke Indonesia Tbk	4.681.638	3.753.255
Bank J Trust Indonesia Tbk	18.657.788	14.761.678
PT Bank Jago Tbk	3.952.606	947.540
PT Allo Bank Indonesia Tbk	3.346.086	2.239.597
PT Bank Raya Indonesia Tbk	14.408.859	23.727.802
PT Bank Amar Indonesia Tbk	4.136.460	2.990.957
PT Bank KB Bukopin	76.009.770	71.472.136
Bank Sinarmas Tbk	38.799.669	32.557.921
PT Bank BTPN	146.932.964	142.277.859
<b>Rata – Rata</b>	<b>96.985.906</b>	<b>87.198.139</b>

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan data statistik pada tabel diatas, Pada tahun 2021 total kewajiban tertinggi diperoleh Bank Central Asia Tbk dibandingkan dengan 19 bank umum swasta lainnya yaitu sebesar Rp 885.537.919, sedangkan total kewajiban terendah diperoleh oleh PT Bank Jago Tbk sebesar Rp 947.540 . Pada tahun 2021 total kewajiban tertinggi masih diperoleh oleh Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 1.019.773.758, sedangkan total kewajiban terendah diperoleh oleh PT Allo Bank Indonesia Tbk yaitu sebesar Rp 3.346.086. Berdasarkan rata-rata nilai kewajiban selama tahun 2020 -2021 berurutan yaitu

sebesar Rp 87.198.139 dan sebesar Rp 96.985.906. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan tingkat kewajiban bank. Rata-rata nilai kewajiban yang semakin meningkat berperan positif terhadap kemampuan perusahaan dapat memperoleh laba dan mengembangkan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan liabilitas sebagai modal kerja. Namun meningkatnya total kewajiban berperan negatif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut sebagai tempat dalam menyimpan dana.

**Tabel 4.3**  
**Total Modal Bank Umum Swasta Nasional**

NAMA	Total Modal (Jutaan Rupiah)	
	2021	2020
Bank MNC Internasional Tbk	2.365.457	1.551.237
Bank Central Asia Tbk	202.848.934	184.714.709
Bank Danamon Indonesia Tbk	45.083.058	43.575.499
Bank Ganesha Tbk	2.148.889	1.139.125
Bank Ina Perdana Tbk	2.373.675	1.217.144
Bank Maspion Indonesia Tbk	1.331.210	1.284.262
Bank Mega Tbk	19.144.464	18.208.150
Bank OCBC NISP Tbk	32.327.571	29.829.316
Bank Nationalnobu Tbk	1.764.683	1.519.854
Bank Bumi Arta Tbk	2.233.765	1.509.386
Bank Oke Indonesia Tbk	3.039.706	2.521.927
Bank J Trust Indonesia Tbk	2.659.787	1.443.230
PT Bank Jago Tbk	8.249.455	1.232.333
PT Allo Bank Indonesia Tbk	1.303.270	347.066
PT Bank Raya Indonesai Tbk	2.457.663	4.287.690
PT Bank Amar Indonesia Tbk	1.066.584	1.067.031
PT Bank KB Bukopin	13.205.904	8.466.442
Bank Sinarmas Tbk	7.359.416	6.056.844
PT Bank BTPN	36.078.927	32.964.753
<b>Rata - Rata</b>	<b>20.370.654</b>	<b>18.049.263</b>

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan data statistik pada tabel diatas, rata-rata nilai modal bank umum swasta nasional selama tahun 2020 adalah sebesar Rp 18.049.263 dan Rp 20.370.654 selama tahun 2021. Pada tahun 2020 Bank Central Asia Tbk menduduki peringkat tertinggi sebagai pemilik modal terbesar dibandingkan 19 bank umum swasta nasional lainnya yaitu sebesar Rp 184.714.709, sedangkan total modal terendah selama tahun 2020 dimiliki oleh PT Allo Bank Indonesia Tbk dengan total modal Rp 347.066. Pada tahun 2021 kedudukan pemilik modal terbesar masih dipegang oleh Bank Central Asia Tbk yaitu sebesar Rp 202.848.934, sedangkan total modal terendah selama tahun 2021 dimiliki oleh PT Bank Amar Indonesia Tbk sebesar Rp 1.066.584.

Rata-rata nilai modal yang mengalami peningkatan mencerminkan modal yang dimiliki perbankan dinilai cukup, kecukupan modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bank (Findiani, dkk., 2023). Fungsi modal yaitu sebagai penopang dalam menghadapi kerugian atas resiko-resiko yang akan terjadi kedepannya sehingga permodalan yang strategis dianggap penting. Dengan rata-rata modal yang semakin meningkat selama periode 2020-2021 dapat dikatakan bahwa bank mampu untuk mengelola kegoatan operasional dari modal yang dimiliki.

## **4.2. Pembahasan**

Penilaian kesehatan bank merupakan gambaran kinerja bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank dianggap sangat penting karena dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan operasional sekaligus untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengacu pada SE OJK No. 14 /SEOJK.03/2017 dilakukan dengan menilai faktor –faktor tertentu sebagai indikator sehat atau tidaknya bank.

### **4.2.1. Profil Risiko (*Risk Profile*)**

#### **1. Risiko Kredit**

**Table 4.4**  
**Perhitungan NPL**

<b>Tahun</b>	<b>NAMA</b>	<b>NPL</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Peringkat</b>
2021	Bank MNC Internasional Tbk	4,42%	Cukup Sehat	3
	Bank Central Asia Tbk	1,43%	Sangat Sehat	1
	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,05%	Sangat Sehat	1
	Bank Ganesha Tbk	5,13%	Kurang Sehat	4
	Bank Ina Perdana Tbk	2,62%	Sehat	2
	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,67%	Sangat Sehat	1
	Bank Mega Tbk (T)	1,12%	Sangat Sehat	1
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	2,36%	Sehat	2
	Bank Nationalnobu Tbk	0,58%	Sangat Sehat	1
	Bank Bumi Arta Tbk	3,04%	Sehat	2
	Bank Oke Indonesia Tbk	3,45%	Sehat	2
	Bank J Trust Indonesia Tbk	3,90%	Sehat	2
	PT Bank Jago Tbk	0,91%	Sangat Sehat	1
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	0,52%	Sangat Sehat	1
	PT Bank Raya Indonesia Tbk	3,98%	Sehat	2
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	6,50%	Kurang Sehat	4
	PT Bank KB Bukopin	6,55%	Kurang Sehat	4
	Bank Sinarmas Tbk	4,74%	Cukup Sehat	3
	PT Bank BTPN	1,82%	Sangat Sehat	1
		<b>Rata - Rata</b>	<b>2,88%</b>	<b>Sehat</b>
2020	Bank MNC Internasional Tbk	5,69%	Kurang Sehat	4
	Bank Central Asia Tbk	0,63%	Sangat Sehat	1
	Bank Danamon Indonesia Tbk	3,00%	Sehat	2
	Bank Ganesha Tbk	5,49%	Kurang Sehat	4
	Bank Ina Perdana Tbk	1,43%	Sangat Sehat	1
	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,93%	Sangat Sehat	1
	Bank Mega Tbk (T)	1,39%	Sangat Sehat	1
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	1,80%	Sangat Sehat	1
	Bank Nationalnobu Tbk	0,21%	Sangat Sehat	1
	Bank Bumi Arta Tbk	2,63%	Sehat	2
	Bank Oke Indonesia Tbk	3,26%	Sehat	2
	Bank J Trust Indonesia Tbk	4,97%	Cukup Sehat	3
	PT Bank Jago Tbk	0,00%	Sangat Sehat	1
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2,76%	Sehat	2
	PT Bank Raya Indonesia Tbk	4,97%	Sehat	2

	PT Bank Amar Indonesia Tbk	6,89%	Kurang Sehat	4
	PT Bank KB Bukopin	4,87%	Sehat	2
	Bank Sinarmas Tbk	4,85%	Sehat	2
	PT Bank BTPN	1,30%	Sangat Sehat	1
	<b>Rata - Rata</b>	<b>3,06%</b>	<b>Cukup Sehat</b>	<b>3</b>

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, profil risiko kredit diukur menggunakan rasio NPL pada bank umum swasta nasional periode 2020-2021 memiliki tren yang fluktuatif. Tercatat Bank OCBC NISP Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Oke Indonesia Tbk dan Bank Sinarmas Tbk memiliki tren yang negatif meskipun tidak signifikan. Peningkatan nilai NPL yang paling tinggi terjadi pada PT Bank KB Bukopin yang mana mengalami peningkatan NPL sebesar 1,68% dari sebelumnya 4,87% menjadi 6,55% yang menunjukkan kredit bermasalah yang meningkat dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi akibat naiknya kredit bermasalah dengan kolektibilitas macet. Kenaikan kredit bermasalah pada tahun 2020 sebesar Rp 2.741.444 mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi Rp 3.527.072. Kenaikan kredit bermasalah tersebut mengakibatkan rasio NPL mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari total kredit pada tahun 2020 sebesar Rp 56.332.398 lebih tinggi dari tahun 2021 sebesar Rp 53.855.691. Dengan ketimpangan tersebut dapat dinilai bahwa PT Bank KB Bukopin belum mampu dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

Secara keseluruhan, dinilai dengan perolehan nilai rata-rata dari 19 BUSN menunjukkan nilai rasio NPL mengalami tren yang positif. Pada tahun 2020 BUSN memperoleh nilai rasio NPL 3,06% dengan predikat cukup sehat (PK-3) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 2,88% dengan predikat sehat (PK-2). Dengan nilai NPL yang semakin menurun menunjukkan bank umum swasta nasional secara keseluruhan sudah mampu mengatasi kredit yang terjadi.

## 2. Risiko Likuiditas

**Table 4.5**  
**Perhitungan LDR**

<b>Tahun</b>	<b>NAMA</b>	<b>LDR</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Peringkat</b>
2021	Bank MNC Internasional Tbk	75,64%	Sehat	2
	Bank Central Asia Tbk	64,22%	Sangat Sehat	1
	Bank Danamon Indonesia Tbk	87,63%	Sehat	2
	Bank Ganesha Tbk	40,01%	Sangat Sehat	1
	Bank Ina Perdana Tbk	29,67%	Sangat Sehat	1
	Bank Maspion Indonesia Tbk	68,58%	Sangat Sehat	1
	Bank Mega Tbk (T)	61,41%	Sangat Sehat	1
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	71,70%	Sangat Sehat	1
	Bank Nationalnobu Tbk	61,28%	Sangat Sehat	1
	Bank Bumi Arta Tbk	62,86%	Sangat Sehat	1
	Bank Oke Indonesia Tbk	139,23%	Tidak Sehat	5
	Bank J Trust Indonesia Tbk	62,81%	Sangat Sehat	1
	PT Bank Jago Tbk	93,38%	Cukup Sehat	3
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	103,49%	Kurang Sehat	4
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	86,01%	Cukup Sehat	3
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	75,67%	Sehat	2
	PT Bank KB Bukopin	96,48%	Cukup Sehat	3
	Bank Sinarmas Tbk	47,24%	Sangat Sehat	1
	PT Bank BTPN	124,56%	Tidak Sehat	5
	<b>Rata – Rata</b>	<b>76,41%</b>	<b>Sehat</b>	<b>2</b>
2020	Bank MNC Internasional Tbk	77,36%	Sehat	2
	Bank Central Asia Tbk	68,87%	Sangat Sehat	1
	Bank Danamon Indonesia Tbk	84,01%	Sehat	2
	Bank Ganesha Tbk	64,00%	Sangat Sehat	1
	Bank Ina Perdana Tbk	41,26%	Sangat Sehat	1
	Bank Maspion Indonesia Tbk	84,18%	Sehat	2
	Bank Mega Tbk (T)	61,37%	Sangat Sehat	1
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	72,03%	Sangat Sehat	1
	Bank Nationalnobu Tbk	76,31%	Sehat	2
	Bank Bumi Arta Tbk	76,57%	Sehat	2
	Bank Oke Indonesia Tbk	135,90%	Tidak Sehat	5
	Bank J Trust Indonesia Tbk	56,26%	Sangat Sehat	1
	PT Bank Jago Tbk	112,94%	Kurang Sehat	4
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	86,89%	Cukup Sehat	3
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	84,76%	Sehat	2

PT Bank Amar Indonesia Tbk	74,76%	Sangat Sehat	1
PT Bank KB Bukopin	127,90%	Tidak Sehat	5
Bank Sinarmas Tbk	66,56%	Sangat Sehat	1
PT Bank BTPN	136,42%	Tidak Sehat	5
<b>Rata – Rata</b>	<b>83,60%</b>	<b>Sehat</b>	<b>2</b>

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, profil risiko likuiditas diukur menggunakan rasio LDR pada bank umum swasta nasional periode 2020-2021. Tercatat Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank J Trust Indonesia Tbk, PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank Raya Indonesia Tbk, dan PT Bank Amar Indonesia Tbk memiliki tren yang negatif meskipun tidak signifikan. Peningkatan nilai LDR yang paling negatif terjadi pada Bank Oke Indonesia Tbk yang mana mengalami peningkatan dari sebelumnya 135,90% menjadi 139,23%, meskipun tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan namun pada tahun 2020 hingga 2021 nilai LDR berada pada kriteria tidak sehat (PK-5). Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan kredit yang disalurkan tidak diimbangi dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang memadai. Pada tahun 2020 total kredit sebesar Rp 4.299.852 dengan total DPK sebesar Rp 3.164.050 sedangkan pada tahun 2021 dengan total kredit sebesar Rp 5.519.187 dan total DPK Rp 3.963.989, hal tersebut menunjukkan bahwa total kredit yang diberikan hampir seimbang dengan nilai sumber dana pihak ketiga yang diterima.

Secara keseluruhan, dinilai dengan perolehan nilai rata-rata dari 19 BUSN menunjukkan nilai rasio LDR pada 19 bank umum swasta nasional selama 2 tahun yaitu 2020-2021 sebesar 83,60% dan 76,41% dalam hal ini menunjukkan bahwa bank umum swasta nasional sudah cukup baik dalam mengelola likuiditas perusahaan sehingga tidak menimbulkan kekurangan likuiditas. Hal tersebut tercermin dalam hasil dari nilai LDR yang tidak lebih dari 75% dimana nilai LDR antara 75%-85% termasuk dalam kategori sehat (PK-2).

#### 4.2.2. Good Corporate Governance (GCG)

**Table 4.6**  
**Perhitungan GCG**

Tahun	Nama	GCG		
		Periode 1	Periode 2	Keterangan
2021	Bank MNC Internasional Tbk	2	2	Sehat
	Bank Central Asia Tbk	1	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	Bank Ganesha Tbk	2	2	Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	2	2	Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	2	2	Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	1	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	2	2	Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	2	2	Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	3	3	Cukup Sehat
	PT Bank Jago Tbk	2	2	Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	2	2	Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	PT Bank KB Bukopin	2	2	Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	2	2	Sehat
	PT Bank BTPN	2	2	Sehat
<b>Rata – Rata</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>Sehat</b>	
2020	Bank MNC Internasional Tbk	2	2	Sehat
	Bank Central Asia Tbk	1	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	Bank Ganesha Tbk	2	2	Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	2	2	Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	2	2	Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	1	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	2	2	Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	2	2	Sehat

	Bank Oke Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	3	3	Cukup Sehat
	PT Bank Jago Tbk	2	2	Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	3	3	Cukup Sehat
	PT Bank Raya Indonesia Tbk	2	2	Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	3	3	Cukup Sehat
	PT Bank KB Bukopin	3	3	Cukup Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	2	2	Sehat
	PT Bank BTPN	2	2	Sehat
	<b>Rata – Rata</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>Sehat</b>

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan peringkat komposit bank umum swasta nasional (BUSN) periode 2020-2021 memiliki tren yang datar. Menggunakan penilaian *self assesment* berdasarkan 5 prinsip tata kelola dengan menggunakan 11 faktor penilaian penerapan tata kelola, tercatat hanya PT Allo Bank Indonesia Tbk yang mampu meningkatkan peringkat komposit dari kriteria cukup sehat (PK-3) tahun 2020 menjadi kriteria sehat (PK-2) pada tahun 2021. Hal tersebut disebabkan karena pemindahan kepemilikan perusahaan atau akuisisi pada 2021 sehingga tata kelola perusahaan mengalami kemajuan dilihat dari permodalan yang semakin kuat dan kelengkapan jumlah dan komposisi pengurus perusahaan, sedangkan Bank Central Asia Tbk dan Bank OCBC NISP Tbk menjadi bank yang memperoleh kriteria sangat sehat (PK-1) dan mampu mempertahankannya selama 2 tahun berturut-berturut. Hal tersebut menunjukkan kedua bank mampu mempertahankan tata kelola perusahaan dengan sangat baik.

Secara keseluruhan, dinilai dengan perolehan nilai rata-rata 19 BUSN periode 2020-2021 menunjukkan kriteria sehat (PK-2). Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip GCG yang memadai. Dengan penerapan GCG yang memadai maka kedepannya perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu bersaing secara sehat dengan kondusif.

### 4.2.3. Rentanbilitas (*Earnings*)

#### 1. Return On Asset (ROA)

**Table 4.7**  
**Perhitungan ROA**

<b>Tahun</b>	<b>NAMA</b>	<b>ROA</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2021	Bank MNC Internasional Tbk	0,18%	4	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	3,37%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,16%	2	Sehat
	Bank Ganesha Tbk	0,21%	4	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	0,43%	4	Kurang Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,83%	4	Kurang Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	4,04%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	1,52%	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	0,50%	4	Kurang Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	0,72%	3	Cukup Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	0,37%	2	Kurang Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	2,92%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Jago Tbk	0,13%	4	Kurang Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	6,08%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Raya Indonesia Tbk	14,72%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,02%	5	Tidak Sehat
	PT Bank KB Bukopin	-3,72%	5	Tidak Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	0,33%	4	Kurang Sehat
	PT Bank BTPN	2,14%	1	Sangat Sehat
	<b>Rata – Rata</b>	<b>1,89%</b>	<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>
2020	Bank MNC Internasional Tbk	0,14%	4	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	3,37%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,05%	2	Sehat
	Bank Ganesha Tbk	0,10%	4	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	0,42%	4	Kurang Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,01%	2	Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	3,49%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	1,44%	2	Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	0,53%	4	Kurang Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	0,70%	3	Cukup Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	0,32%	4	Kurang Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	3,47%	1	Sangat Sehat

	PT Bank Jago Tbk	-10,83%	5	Tidak Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	1,79%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	0,23%	4	Kurang Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,70%	3	Cukup Sehat
	PT Bank KB Bukopin	-4,35%	5	Tidak Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	0,29%	4	Kurang Sehat
	PT Bank BTPN	1,44%	2	Sehat
	<b>Rata – Rata</b>	<b>0,28%</b>	<b>4</b>	<b>Kurang Sehat</b>

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, profil rentabilitas diukur menggunakan rasio ROA pada bank umum swasta nasional periode 2020-2021. Tercatat Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Nationalnubu Tbk, dan Bank J Trust Indonesia Tbk memiliki tren yang negatif meskipun tidak signifikan. Tren Peningkatan nilai ROA yang paling negatif terjadi pada PT Bank Amar Indonesia Tbk yang mana mengalami penurunan ROA sebesar 0,68 % dari sebelumnya 0,70% menjadi 0,02%, meskipun tidak menunjukkan total yang signifikan namun pada tahun 2021 nilai ROA berada pada kriteria tidak sehat (PK-5). Hal tersebut terjadi akibat naiknya beban operasional lainnya sehingga laba operasional menurun, dengan laba operasional yg menurun beban non operasional mengalami kenaikan sehingga total laba sebelum pajak mengalami penurunan yg sangat signifikan. Pada tahun 2020-2021 PT Bank KB Bukopin mengalami penurunan yg negatif sekaligus selama dua periode berturut turut bank berada pada kriteria tidak sehat (PK-5), hal tersebut menunjukkan bank kurang efisien dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki. Hal tersebut terjadi akibat asset yang dimiliki mengalami penurunan dan perusahaan mengalami rugi dalam menghasilkan laba.

Secara keseluruhan, rata rata nilai ROA pada BUSN selama periode 2020-2021 memiliki tren yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari peringkat komposit ROA pada 2020 mendapatkan kriteria kurang sehat (PK-4), sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan dengan mendapatkan kriteria sangat sehat (PK-1). Dengan kenaikan yang signifikan,

dapat dikatakan selama periode 2020-2021 rata rata BUSN sudah mampu untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki.

## 2. Return On Equity (ROE)

**Table 4.8**  
**Perhitungan ROE**

Tahun	NAMA	ROE	Peringkat	Keterangan
2021	Bank MNC Internasional Tbk	0,54%	4	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	15,50%	2	Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	3,70%	4	Kurang Sehat
	Bank Ganesha Tbk	0,51%	4	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	1,67%	4	Kurang Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	6,02%	3	Cukup Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	20,94%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	7,79%	3	Cukup Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	3,64%	4	Kurang Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	1,99%	4	Kurang Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	0,57%	4	Kurang Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	-16,75%	5	Tidak Sehat
	PT Bank Jago Tbk	1,04%	4	Kurang Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	14,77%	2	Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	0,12%	4	Kurang Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,39%	4	Kurang Sehat
	PT Bank KB Bukopin	-17,43%	5	Tidak Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	1,74%	4	Kurang Sehat
	PT Bank BTPN	8,60%	3	Cukup Sehat
	<b>Rata – Rata</b>	<b>2,91%</b>	<b>4</b>	<b>Kurang Sehat</b>
2020	Bank MNC Internasional Tbk	0,67%	4	<b>Kurang Sehat</b>
	Bank Central Asia Tbk	14,70%	2	<b>Sehat</b>
	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,50%	4	<b>Kurang Sehat</b>
	Bank Ganesha Tbk	0,28%	4	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	1,59%	4	Kurang Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	5,22%	3	Cukup Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	16,52%	2	Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	7,05%	3	Cukup Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	3,53%	4	Kurang Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	2,32%	4	Kurang Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	0,31%	4	Kurang Sehat

Bank J Trust Indonesia Tbk	-33,57%	5	Tidak Sehat
PT Bank Jago Tbk	-15,38%	5	Tidak Sehat
PT Allo Bank Indonesia Tbk	10,66%	3	Cukup Sehat
PT Bank Raya Indonesai Tbk	0,73%	4	Kurang Sehat
PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,80%	4	Kurang Sehat
PT Bank KB Bukopin	-38,48%	1	Sangat Sehat
Bank Sinarmas Tbk	1,96%	4	Kurang Sehat
PT Bank BTPN	6,08%	3	Cukup Sehat
<b>Rata – Rata</b>	<b>-0,66%</b>	<b>5</b>	<b>Tidak Sehat</b>

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, profil rentabilitas diukur menggunakan rasio ROE pada bank umum swasta nasional periode 2020-2021. Tercatat Bank MNC Internasional Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, dan PT Bank Amar Indonesia Tbk memiliki tren yang negatif meskipun tidak signifikan. Pada Bank J Trust Indonesia Tbk dan PT Bank KB Bukopin selama tahun 2020-2021 berada pada kriteria tidak sehat (PK-5) meskipun terjadi penurunan rasio yang menandakan bank sudah lebih baik dalam mengelola bank menggunakan modal sendiri. Pada Bank Jtrust diketahui terjadi peningkatan total modal sebesar Rp 1.216.557 dari sebelumnya Rp 1.443.230 menjadi Rp 2.659.787, meskipun terjadi peningkatan namun bank masih rugi dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan perolehan pada tahun 2020 Rp -484.441 dan Rp -445.423 pada tahun 2021. Hal serupa juga terjadi pada PT Bank KB Bukopin diketahui terjadi peningkatan total modal sebesar Rp 4.739.462 dari sebelumnya Rp 8.466.442 menjadi Rp 13.205.904, meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan namun bank masih rugi dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan perolehan pada tahun 2020 Rp -3.258.109 dan Rp -2.302.279 pada tahun 2021. Kerugian tersebut terjadi karena beban operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan bank.

Secara keseluruhan, rata rata nilai ROE pada BUSN selama periode 2020-2021 memiliki tren yang positif meskipun masih berada pada kriteria kurang sehat (PK-4). Hal tersebut dapat dilihat dari peringkat komposit ROE pada 2020 mendapatkan peringkat 5 atau tidak sehat, sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan dengan mendapatkan peringkat komposit 4 atau

kurang sehat. sehingga dapat dikatakan bahwa bank belum mampu menghasilkan laba menggunakan modal yang dimiliki.

### 3. Net Interest Margin (NIM)

**Table 4.9**  
**Perhitungan NIM**

Tahun	NAMA	NIM	Peringkat	Keterangan
2021	Bank MNC Internasional Tbk	3,79%	1	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	5,58%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	8,33%	1	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	3,32%	1	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	2,02%	2	Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	2,60%	2	Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	4,50%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	4,95%	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	4,90%	1	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	5,69%	1	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	4,91%	1	Sangat Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	4,51%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Jago Tbk	8,65%	1	Sangat Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	5,40%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	3,92%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	10,91%	1	Sangat Sehat
	PT Bank KB Bukopin	1,07%	4	Kurang Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	4,84%	1	Sangat Sehat
	PT Bank BTPN	4,22%	1	Sangat Sehat
	<b>Rata – Rata</b>	<b>4,95%</b>	<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>
2020	Bank MNC Internasional Tbk	4,02%	1	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	6,34%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	8,31%	1	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	3,74%	1	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	2,63%	2	Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	3,00%	1	Sangat Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	4,23%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	4,51%	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	4,84%	1	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	5,03%	1	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	4,79%	1	Sangat Sehat

Bank J Trust Indonesia Tbk	4,32%	1	Sangat Sehat
PT Bank Jago Tbk	4,54%	1	Sangat Sehat
PT Allo Bank Indonesia Tbk	2,21%	2	Sehat
PT Bank Raya Indonesai Tbk	2,34%	2	Sehat
PT Bank Amar Indonesia Tbk	12,90%	1	Sangat Sehat
PT Bank KB Bukopin	0,66%	5	Tidak Sehat
Bank Sinarmas Tbk	5,28%	1	Sangat Sehat
PT Bank BTPN	7,81%	1	Sangat Sehat
<b>Rata – Rata</b>	<b>4,82%</b>	<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, profil rentabilitas diukur menggunakan rasio NIM pada bank umum swasta nasional periode 2020-2021 memiliki tren yang positif. Tercatat hanya PT Bank KB Bukopin memiliki kriteria kurang sehat (PK-4) dari sebelumnya pada kriteria tidak sehat (PK-5). Pada tahun 2020 PT Bank KB Bukopin memiliki aktiva produktif sebesar Rp 74.717.565 dengan pendapatan bunga bersih hanya Rp 490.942, hal tersebut menunjukkan bahwa total aktiva produktif yang dikelola bank hanya mampu menghasilkan 0,66% dari total pendapatan bunga bersih yang dihasilkan. Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2021 dimana bank memiliki aktiva produktif sebesar Rp 70.328.883 dengan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 750.013, nilai tersebut menunjukkan total aktiva produktif yang dikelola bank hanya mampu menghasilkan 1,07% dari total pendapatan bunga bersih yang dihasilkan. Total rasio tersebut dinilai masih sangat kecil dimana menurut PJOK rasio NIM dikatakan sehat apabila >3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2020-2021 PT Bank KB Bukopin belum mampu mengelola aktiva produktif yang dimiliki sehingga pendapatan bunga yang dihasilkan semakin kecil, sehingga mengindikasikan bahwa terjadi kondisi bermasalah pada bank dan berpengaruh terhadap kinerja bank kedepannya.

Secara keseluruhan, dinilai dengan perolehan nilai rata-rata dari 19 BUSN menunjukkan nilai rasio NIM mengalami tren yang positif. Pada tahun 2020 BUSN memperoleh nilai rasio NIM 4,82% dengan kriteria sangat sehat (PK-1) dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 4,95% dengan kriteria sangat sehat (PK-1). Dengan nilai NIM yang semakin meningkat dan berada pada

kriteris sangat sehat (PK-1) menunjukkan bank umum swasta nasional secara keseluruhan sudah mampu menghasilkan pendapatan bunga yang baik dengan mengelola aktiva produktif yang dimiliki.

#### 4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

**Table 4.10**  
**Perhitungan BOPO**

<b>Tahun</b>	<b>NAMA</b>	<b>BOPO</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2021	Bank MNC Internasional Tbk	95,61%	3	Cukup Sehat
	Bank Central Asia Tbk	50,50%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	86,39%	1	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	71,69%	1	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	83,76%	1	Sangat Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	69,81%	1	Sangat Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	38,06%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	66,99%	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	84,92%	1	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	74,06%	1	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	92,42%	2	Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	83,63%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Jago Tbk	98,34%	4	Kurang Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	27,89%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	360,78%	5	Tidak Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	98,97%	4	Kurang Sehat
	PT Bank KB Bukopin	171,20%	5	Tidak Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	95,23%	3	Cukup Sehat
	PT Bank BTPN	69,41%	1	Sangat Sehat
	<b>Rata - Rata</b>	<b>95,77%</b>	<b>3</b>	<b>Cukup Sehat</b>
2020	Bank MNC Internasional Tbk	96,06%	4	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	55,34%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	87,32%	1	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	73,80%	1	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	88,17%	1	Sangat Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	70,77%	1	Sangat Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	45,33%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	69,40%	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	88,86%	1	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	76,97%	1	Sangat Sehat

Bank Oke Indonesia Tbk	92,86%	2	Sehat
Bank J Trust Indonesia Tbk	86,55%	1	Sangat Sehat
PT Bank Jago Tbk	306,90%	5	Tidak Sehat
PT Allo Bank Indonesia Tbk	98,61%	4	Kurang Sehat
PT Bank Raya Indonesai Tbk	45,38%	1	Sangat Sehat
PT Bank Amar Indonesia Tbk	95,40%	3	Cukup Sehat
PT Bank KB Bukopin	172,37%	5	Tidak Sehat
Bank Sinarmas Tbk	96,99%	4	Kurang Sehat
PT Bank BTPN	78,64%	1	Sangat Sehat
<b>Rata - Rata</b>	<b>96,09%</b>	<b>4</b>	<b>Kurang Sehat</b>

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, profil risiko kredit diukur menggunakan rasio BOPO pada bank umum swasta nasional periode 2020-2021 memiliki tren yang fluktuatif. Tercatat PT Bank Raya Indonesias Tbk memiliki tren yang sangat negatif. Peningkatan nilai BOPO sebesar 315,14 % dari sebelumnya 45,38% menjadi 360,78 % . Hal tersebut terjadi akibat turunnya pendapatan operasional namun beban operasional semakin meningkat. Diketahui pada tahun 2020 pendapatan operasional sebesar Rp 695.983.299 dengan beban operasional sebesar Rp 315.820.017 sedangkan pada tahun 2021 pendapatan operasional turun menjadi Rp 111.628.412 dengan beban operasional yang semakin meningkat menjadi Rp 402.737.478. Hal tersebut menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan bank tidak efisien sehingga pendapatan operasional yang dihasilkan bank semakin kecil.

Secara keseluruhan, dinilai dengan perolehan nilai rata-rata dari 19 BUSN menunjukkan nilai rasio BOPO mengalami tren yang positif. Pada tahun 2020 BUSN memperoleh nilai rasio BOPO 96,09% dengan kriteria kurang sehat (PK-4) dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 95,77% dengan kriteria cukup sehat (PK-3). Dengan nilai BOPO yang menurun menunjukkan bank sudah mulai mampu mengukur tingkat efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank dan diharapkan kedepannya bank dapat meningkatkan efisiensi yang dimiliki sehingga bank mampu berada pada rasio 94%-96% dengan kriteria sehat.

#### 4.2.4. Permodalan (Capital)

**Table 4.11**  
**Perhitungan CAR**

Tahun	Nama	CAR	Peringkat	Keterangan
2021	Bank MNC Internasional Tbk	27,25%	1	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	33,16%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	29,91%	1	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	68,52%	1	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	53,39%	1	Sangat Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	13,59%	1	Sangat Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	27,47%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	22,84%	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	21,47%	1	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	41,05%	1	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	52,72%	1	Sangat Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	18,10%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Jago Tbk	181,65%	1	Sangat Sehat
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	49,10%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Raya Indonesai Tbk	23,05%	1	Sangat Sehat
	PT Bank Amar Indonesia Tbk	30,36%	1	Sangat Sehat
	PT Bank KB Bukopin	23,46%	1	Sangat Sehat
	Bank Sinarmas Tbk	31,29%	1	Sangat Sehat
	PT Bank BTPN	28,50%	1	Sangat Sehat
	<b>Rata - Rata</b>	<b>40,89%</b>	<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>
2020	Bank MNC Internasional Tbk	19,22%	1	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	32,82%	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	27,71%	1	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	38,01%	1	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	39,95%	1	Sangat Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	16,27%	1	Sangat Sehat
	Bank Mega Tbk (T)	31,33%	1	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk (T)	21,68%	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	22,47%	1	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	25,30%	1	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	56,29%	1	Sangat Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	11,53%	2	Sehat
	PT Bank Jago Tbk	104,29%	1	Sangat Sehat

PT Allo Bank Indonesia Tbk	22,12%	1	Sangat Sehat
PT Bank Raya Indonesai Tbk	24,23%	1	Sangat Sehat
PT Bank Amar Indonesia Tbk	46,19%	1	Sangat Sehat
PT Bank KB Bukopin	14,70%	1	Sangat Sehat
Bank Sinarmas Tbk	17,86%	1	Sangat Sehat
PT Bank BTPN	23,73%	1	Sangat Sehat
<b>Rata - Rata</b>	<b>31,35%</b>	<b>1</b>	<b>Sangat Sehat</b>

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, profil permodalan diukur menggunakan rasio CAR pada bank umum swasta nasional periode 2020-2021 memiliki tren yang positif. Tercatat 19 BUSN berada pada nilai CAR  $\geq 12\%$  sehingga menunjukkan seluruhnya berada pada predikat sangat sehat (PK-1). Pada tahun 2020 nilai rata-rata CAR sebesar 31,35% dengan predikat sangat sehat (PK-1) dan pada tahun 2021 rata-rata CAR sebesar 40,89% dengan predikat sangat sehat (PK-1) atau mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menanggung risiko yang kemungkinan akan dihadapi bank semakin baik.

Pada tahun 2020 nilai CAR tertinggi diperoleh oleh PT Bank Jago Tbk sebesar 104,29% dengan predikat sangat sehat (PK-1) dan nilai CAR terendah diperoleh Bank J Trust Indonesia Tbk sebesar 11,53% dengan predikat sehat (PK-2). Sedangkan pada tahun 2021 nilai CAR tertinggi diperoleh oleh PT Bank Jago Tbk sebesar 181,65% dengan predikat sangat sehat (PK-1) dan nilai CAR terendah diperoleh Bank Maspion Indonesia Tbk sebesar 13,59% dengan predikat sehat (PK-2). Hal tersebut menunjukkan nilai terendah pada 19 BUSN masih berada pada predikat sehat (PK-2) sehingga menunjukkan bahwa bank sudah mampu mengantisipasi potensi kerugian dengan pengelolaan harta kekayaan termasuk permodalan yang dimiliki dengan baik.

#### 4.2.5 Penetapan Peringkat Komposit Komponen RGEC

**Table 4.12**  
**Perhitungan Peringkat Komposit RGEC**

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Predikat	PK
				1	2	3	4	5		
2020	Risk Profile	NPL	3,06%			V			Cukup Sehat	Cukup Sehat
		LDR	83,60%		V				Sehat	
	GCG	GCG	2		V			Sehat		
	Earnings	ROA	0,28%				V		Kurang Sehat	
		ROE	-0,66%				V		Kurang Sehat	
		NIM	4,82%	V					Sangat Sehat	
		BOPO	96,09%				V		Kurang Sehat	
	Capital	CAR	31,35%	V					Sangat Sehat	
Nilai Komposit	40		10	8	3	6		$(27/40)*100%$ $= 67,5%$		
2021	Risk Profile	NPL	2,88%		V				Sehat	Sehat
		LDR	76,41%		V				Sehat	
	GCG	GCG	2		V			Sehat		
	Earnings	ROA	1,89%	V					Sangat Sehat	
		ROE	2,91%				V		Kurang Sehat	
		NIM	4,95%	V					Sangat Sehat	
		BOPO	95,77%				V		Cukup Sehat	
	Capital	CAR	40,89%	V					Sangat Sehat	
Nilai Komposit	40		15	12	3	2		$(32/40)*100%$ $= 80%$		

Sumber : Penulis, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio NPL berpengaruh terhadap tinggi rendahnya rasio LDR. Hal ini disebabkan karena jika suatu bank memiliki LDR yang rendah maka tingkat risiko bank atas tidak tertagihnya pinjaman juga akan rendah sehingga risiko bank atas kredit bermasalah juga

akan rendah dan mampu untuk menghasilkan keuntungan . Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Astrini, dkk., 2018) yang mengemukakan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap rasio NPL.

Secara keseluruhan, tingkat kesehatan bank umum swasta nasional ditinjau dari penilaian aspek RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) mengalami tren yang positif. Pada tahun 2020 bank umum swasta nasional mendapatkan peringkat komposit 3 (PK-3) dan dapat diartikan bahwa bank berada pada kriteria cukup sehat. Kejadian tersebut terjadi pada saat awal pandemi Covid-19 dimana perekonomian Indonesia mengalami penurunan dan berdampak pada penurunan laba perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari profil earnings yang secara keseluruhan berada pada predikat cukup sehat (PK-3). Namun hal tersebut tidak dijadikan penghalang bagi bank umum swasta nasional untuk terus meningkatkan kesehatan perusahaan secara keseluruhan, sehingga pada tahun 2021 bank umum swasta nasional berhasil untuk meningkatkan peringkat komposit menjadi predikat sehat (PK-2).

Diukur menggunakan profil risiko menggunakan rasio keuangan *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara keseluruhan bank mengalami tren yang positif dan berhasil berada pada predikat sehat (PK-2), hal ini menunjukkan secara keseluruhan bank mampu menekan kredit bermasalah dan meningkatkan likuiditas yang dimiliki. Diukur menggunakan profil GCG bank mampu mempertahankan tata kelola yang dimiliki dan jika terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, hal tersebut dinilai kurang signifikan dan dapat diselesaikan oleh manajemen bank. Jika diukur menggunakan profil *earnings* dari setiap rasio yang dimiliki mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan menunjukkan tren yang positif, hal tersebut terjadi karena bank sudah mampu meningkatkan laba atas asset yang dimiliki. Penilaian tingkat kesehatan diukur menggunakan komponen capital menggunakan rasio CAR secara keseluruhan berada pada predikat sangat sehat (PK-1).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terkait tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2021 menggunakan metode RGEC berdasarkan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan bank ditinjau menggunakan aspek *risk profile* dengan indikator risiko profile dengan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama 2020-2021 berturut-turut mengalami tren positif dan berada pada kondisi sehat (PK-2). Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata NPL 2020 yaitu 3,06% berada pada predikat cukup sehat (PK-3) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 2,88% berada pada predikat sehat (PK-2). Pada nilai rata-rata LDR tahun 2020 yaitu 83,60% berada pada predikat sehat (PK-2) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 76,41% berada pada predikat sehat (PK-2).
2. Tingkat kesehatan bank ditinjau menggunakan aspek GCG dengan indikator GCG selama 2020-2021 berturut-turut mengalami tren datar berada pada kondisi sehat (PK-2). Dengan penilaian *self assesment* menggunakan 11 faktor penilaian penerapan tata kelola menunjukkan perusahaan telah mengedepankan prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* dalam sistem pengelolaan perusahaan
3. Tingkat kesehatan bank ditinjau menggunakan aspek *earnings* dengan rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO selama 2020-2021 berturut-turut mengalami

tren positif. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata ROA 2020 yaitu 0,28% berada pada predikat kurang sehat (PK-4) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 1,89% berada pada predikat sangat sehat (PK-1). Pada rasio ROE tahun 2020 sebesar -0,66% berada pada predikat kurang sehat (PK-4) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 2,91% berada pada predikat kurang sehat (PK-4). Pada rasio NIM tahun 2020 sebesar 4,82% berada pada predikat sangat sehat (PK-1) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 4,95% berada pada predikat sangat sehat (PK-1). Pada rasio CAR tahun 2020 sebesar 31,35% berada pada predikat sangat sehat (PK-1) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 40,89% berada pada predikat sangat sehat (PK-1).

4. Tingkat kesehatan bank ditinjau menggunakan aspek *capital* dengan rasio CAR selama 2020-2021 berturut-turut mengalami tren positif dan berada pada kondisi sangat sehat (PK-1). Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata CAR 2020 yaitu 31,35% berada pada predikat sangat sehat (PK-1) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 menjadi 40,89% berada pada predikat sangat sehat (PK-1).
5. Tingkat kesehatan bank ditinjau menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) periode 2020 berada pada predikat cukup sehat (PK-3) dan mengalami tren positif pada tahun 2021 berada pada predikat sehat (PK-2). Dengan seluruh aspek yang mengalami tren positif menunjukkan bank umum swasta nasional sudah mampu menangani pengaruh negatif dari internal perusahaan seperti perubahan kondisi bisnis maupun eksternal perusahaan. Bank umum swasta nasional mampu meningkatkan kinerja perusahaan baik dari aspek kebijakan kredit, likuiditas, laba dan permodalan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah karena bank dinilai dalam kondisi sehat. Hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan perusahaan terkait tata kelola perusahaan yang menjadikan aspek GCG sebagai sistem yang mampu meningkatkan peningkatan nilai perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terkait tingkat kesehatan bank umum swasta nasional periode 2020-2021, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional

Bank umum swasta nasional diharapkan mampu menjaga kesehatan bank agar dapat meningkatkan kepercayaan nasabah. Adanya beberapa perusahaan yang mendapatkan indikator penilaian kurang dan berfluktuasi, hal ini perlu diperhatikan agar kedepannya indikator tersebut dapat stabil sehingga tidak berpengaruh buruk terhadap kesehatan perusahaan Secara keseluruhan, Bank Umum Swasta nasional perlu meningkatkan rasio ROE dari peringkat 3 menjadi 1 dengan meningkatkan pengelolaan modal yang dimiliki sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkat, dan rasio BOPO dari peringkat 3 ke peringkat 1 dengan meningkatkan efisiensi atas biaya operasional yang dikeluarkan bank.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode tahun keterbaruan serta menambahkan rasio perhitungan agar analisis yang dihasilkan lebih akurat dan menyeluruh dalam menghitung tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–54.
- Andriani & Permatasari. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah*. 17(1), 65–80.
- Anggraeny, Suhasto, Kirowati, S. N. (2022). *RGEC Analysis in Assessing The Health of Bank Before and During The Covid-19 Pandemic*. 7(2), 31–40.
- Arista, V. M. A., Manda, G. S., Ekonomi, F., Singaperbangsa, U., Bri, B., Bni, B., Mandiri, B., & Metode, B. T. N. (2022). *Analisis hubungan risiko kredit dan risiko likuiditas pada bank konvensional BUMN periode 2016-2020 Analysis of the relationship between credit risk and liquidity risk at state-owned conventional banks for the 2016-2020 period*. 24(1), 124–132.
- Ariyani, F. N. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUKU 4 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–22. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7433>
- Aryanti, T. R., & Wahyudi, R. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*. 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i2.6895>
- Astari, N. D., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 615–627.
- Astrini, Suwendra, & Suwarna. (2018). Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1), 1–8.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Cantiqka, N. P., & Rahyuda, H. (2021). Soundness Level Assessment Using the RGEC Method: Study on Bank Bukopin. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 331–340. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Caroline. (2021). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA* (A. Triana Zuhrotun (Ed.)). Penerbit Insania.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan

- Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 530–540.
- Findiani, F., Maharani, M., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Pamulang, U., & Selatan, T. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan , Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020*. 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1229>
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada Pt.Bank Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73–91. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.73-91>
- Harahap, M. I., & Harahap, R. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset Bprs. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i1.1645>
- Hidayat, W. W. (2018). DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN. In *Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi* (p. 69). <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Husein, Fatin Fadhillah Hasib, A. R. (2016). Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(2), 99–113.
- Izati & Sriyono. (2022). *Analysis of Bank Soundness Level Using RGEC Method in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 Analisis*. 14, 1–10.
- Juleita, A. P., & Nawawi, A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan, Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank Umum Pemerintah Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 7(1), 77–93. <https://doi.org/10.24815/jped.v7i1.17690>
- Kravitz, P. A., Baktiono, R. A., & Arif, M. (2021). *Analysis of Bank Soundness Level Using RGEC Method ( Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Capital ) at PT . Bank Mandiri ( Persero ) Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2020*. 1(2), 53–61.
- Kusnandar, V. B. (2021). Nominal Kredit Bermasalah Perbankan Tertinggi dalam Sejarah. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2021/10/11/Nominal-Kredit-Bermasalah-Perbankan-Tertinggi-Dalam-Sejarah>.
- Lathifah, L. (2017). Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Model Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15402>
- Lembaga Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Nominal Kredit Bermasalah Perbankan*

- Tertinggi dalam Sejarah.* 2021.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/11/nominal-kredit-bermasalah-perbankan-tertinggi-dalam-sejarah>
- Lembaga Penjamin Simpanan. (2022, October). LPS: Simpanan Bank Umum Agustus 2022 Tumbuh 7,7%, Terbanyak dari Swasta Nasional. 2022.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/13/lps-simpanan-bank-umum-agustus-2022-tumbuh-77-terbanyak-dari-swasta-nasional>
- Lesmana & Fahyanti. (2022). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO). *Jurnal Perkusi*, 2(1), 7.  
<https://doi.org/10.35797/jab.8.1.2019.23494.7-14>
- Maria, A., & Sh, J. W. (2018). Peranan Perbankan Sebagai Lembaga Penyalur Kredit Bagi Masyarakat. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 7(3), 2302–2752.
- Melinda & Ompusunggu. (2022). Analisis ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 4(8.5.2017), 2003–2005.
- Mustafa, A. N., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bumn Sektor Perbankan. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 84–96.  
<https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2511>
- Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT.Bank BNI (Persero) Tbk ). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 76.  
<https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3264>
- Octaviani, S., & Saraswati, N. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 138.  
<https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.670>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Otoritas Jasa Keuangan*, 24.  
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 33.
- Pratiwi, Sandy Anggur , Estiningtiastuti, P. T. (2016). Analisis Risiko Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomic*, 2012, h.7-8.

- PSAK 1 (Revisi 2014) - Penyajian Laporan Keuangan.pdf* (pp. 1–40). (2014).
- Putra, O. (2022). Studi Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Nasional Dan Bank Swasta Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 91–104. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/17271%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/download/17271/13127>
- Putri dan Suarjaya, 2017. (2017). *METODE RGEC PADA PT . BANK TABUNGAN NEGARA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud )*, Bali , Indonesia *ABSTRAK Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian Negara . Bank mempunyai fungsi utama sebagai lembaga*. 6(7), 3595–3621.
- Riza & Suriawinata. (2021). Assessment of Bank Persero ' s Health Level Using The RGEC Method In 2018. *International Journal Business and Management*, 4(01), 1–6.
- Rohman, M. B. N., & Azib. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada Bank Umum BUMN Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.167>
- Rositasari, D., & Dailibas, D. (2022). Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROE Pada Bank Swasta. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 31–36. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.610>
- SE BI No.13/ 24 /DPNP/2011. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP*.
- Setiadi, P., & Ursula, R. (2020). Assessment of Bank Health Levels using RGEC Methods on National Private Public Banks. *International Journal of Social and Administrative Sciences*, 5(1), 42–53. <https://doi.org/10.18488/journal.136.2020.51.42.53>
- Setiawan, Wulansari, P., & Dewi, R. P. K. (2020). Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan dan Non Keuangan pada Bank Syaiah di Lima Negara Asia (Studi Kasus pada Bank Syariah dengan Aset Tertinggi). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 69–78.
- Siswanto, R., Sodik, & Suci, R. P. (2022). *Volume . 19 Issue 3 ( 2022 ) Pages 598-607 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 ( Print ) 2528-1135 ( Online ) Analisis komparatif tingkat kesehatan bank sebelum dan di masa pandemi covid – 19 menggunakan metode RGEC Comparative anal*. 3(3), 598–607. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11758>
- Sitorus, L. M. (2021). METODE RISK PROFILE GOOD CORPORATE GOVERNANCE EARNING DAN CAPITAL (RGEC) UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 7(2), 34–53.

<https://doi.org/10.53494/jira.v7i2.95>

- Suarjaya, A. . G., & Putri, P. A. C. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(7), 3595–3621.
- Suheriadi. (2021). Bunga Acuan BI Rendah, Kenapa Bunga Bank tetap Tinggi? *Https://Www.Fortuneidn.Com/Finance/Suheriadi/Rendahnya-Bunga-Acuan-Bi-Belum-Begitu-Berdampak-Ke-Masyarakat?Page=all*.
- Surya Pratikto, M. I., Safitri, G. A., & Basya, M. M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank melalui Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank Bri Syariah (Persero) Tbk.). *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 128–142. <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.128-142>
- Syafnur, M., & Chartady, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt Bank Mega Tbk Tahun 2015-2018. *Cash*, 4(02), 122–133. <https://doi.org/10.52624/cash.v4i02.2245>
- Syahril, R., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. . In *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 47–55.
- Tamba, A. B. E., Fuadah, L. L., & Aryanto, A. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9303>
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Total Aktiva Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan Lq 45 Bei). *Journal of Applied Business Administration*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i1.1843>

## LAMPIRAN

### Lampiran 01 - Perhitungan Rasio

#### 1. Perhitungan NPL

NO	KODE	NAMA	2021			2020		
			Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL 2021	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL 2020
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	375.445	8.503.664	4,42%	405.168	7.122.033	5,69%
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	8.896.343	622.013.305	1,43%	3.636.153	574.589.608	0,63%
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	48.742	106.092.424	0,05%	3.114.379	103.948.858	3,00%
4	BGTG	Bank Ganesha Tbk	129.600	2.527.795	5,13%	144.867	2.637.823	5,49%
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	97.193	3.709.335	2,62%	41.886	2.931.448	1,43%
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	137.595	8.232.238	1,67%	133.069	6.907.691	1,93%
7	MEGA	Bank Mega Tbk (T)	678.199	60.740.894	1,12%	676.299	48.594.122	1,39%
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk (T)	2.843.219	120.500.106	2,36%	2.058.773	114.549.272	1,80%
9	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	56.829	9.812.089	0,58%	15.537	7.428.576	0,21%
10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	120.767	3.970.764	3,04%	120.430	4.576.091	2,63%
11	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	190.341	5.519.187	3,45%	140.257	4.299.852	3,26%
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	390.222	10.015.617	3,90%	365.218	7.350.650	4,97%
13	ARTO	PT Bank Jago Tbk	30.177	3.331.101	0,91%	0	907.956	0,00%

14	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	11.362	2.198.241	0,52%	35.266	1.275.825	2,76%
15	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	461.598	11.608.327	3,98%	968.070	19.491.933	4,97%
16	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	156.285	2.405.868	6,50%	118.164	1.715.508	6,89%
17	BBKP	PT Bank KB Bukopin	3.527.072	53.855.691	6,55%	2.741.444	56.332.398	4,87%
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	849.551	17.931.776	4,74%	993.379	20.477.292	4,85%
19	BTPN	PT Bank BTPN	2.283.279	125.155.305	1,82%	1.642.200	126.689.753	1,30%

## 2. Perhitungan LDR

NO	KODE	NAMA	2021			2020		
			Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR 2021	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR 2020
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	8.503.664	11.242.321	75,64%	7.122.033	9.206.851	77,36%
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	622.013.305	968.606.744	64,22%	574.589.608	834.283.843	68,87%
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	106.092.424	121.069.317	87,63%	103.948.858	123.733.204	84,01%
4	BGTG	Bank Ganesha Tbk	2.527.795	6.317.788	40,01%	2.637.823	4.121.760	64,00%
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	3.709.335	12.502.036	29,67%	2.931.448	7.104.540	41,26%
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	8.232.238	12.004.244	68,58%	6.907.691	8.205.395	84,18%

7	MEGA	Bank Mega Tbk (T)	60.740.894	98.907.011	61,41%	48.594.122	79.186.302	61,37%
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk (T)	120.500.106	168.050.732	71,70%	114.549.272	159.036.404	72,03%
9	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	9.812.089	16.012.192	61,28%	7.428.576	9.734.959	76,31%
10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	3.970.764	6.317.072	62,86%	4.576.091	5.976.432	76,57%
11	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	5.519.187	3.963.989	139,23 %	4.299.852	3.164.050	135,90 %
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	10.015.617	15.945.444	62,81%	7.350.650	13.064.987	56,26%
13	ARTO	PT Bank Jago Tbk	3.331.101	3.567.211	93,38%	907.956	803.946	112,94 %
14	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2.198.241	2.124.023	103,49 %	1.275.825	1.468.312	86,89%
15	AGRO	PT Bank Raya Indonesai Tbk	11.608.327	13.496.291	86,01%	19.491.933	22.995.278	84,76%
16	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	2.405.868	3.179.598	75,67%	1.715.508	2.294.835	74,76%
17	BBKP	PT Bank KB Bukopin	53.855.691	55.822.776	96,48%	56.332.398	44.042.838	127,90 %
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	17.931.776	37.961.555	47,24%	20.477.292	30.763.916	66,56%
19	BTPN	PT Bank BTPN	125.155.305	100.474.227	124,56 %	126.689.753	92.865.540	136,42 %

### 3. Perhitungan ROA

NO	KODE	NAMA	Laba Sebelum Pajak	Rata Rata Total Aset	ROA 2021	Laba Sebelum Pajak	Rata Rata Total Aset	ROA 2020
----	------	------	--------------------	----------------------	----------	--------------------	----------------------	----------

1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	22.547	12.834.132	0,18%	15.954	11.130.392	0,14%
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	38.841.174	1.151.957.468	3,37%	33.568.507	997.279.784	3,37%
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2.279.920	196.564.883	1,16%	2.067.076	197.212.019	1,05%
4	BGTG	Bank Ganesha Tbk	14.651	6.970.703	0,21%	5.002	5.087.600	0,10%
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	50.177	11.746.768	0,43%	28.621	6.850.057	0,42%
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	101.542	12.172.439	0,83%	89.554	8.840.050	1,01%
7	MEGA	Bank Mega Tbk (T)	4.952.616	122.541.022	4,04%	3.715.053	106.503.242	3,49%
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk (T)	3.203.791	210.346.404	1,52%	2.784.855	193.502.094	1,44%
9	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	85.994	17.240.289	0,50%	71.279	13.442.719	0,53%
10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	59.072	8.152.025	0,72%	53.471	7.622.589	0,70%
11	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	25.828	6.998.263	0,37%	18.421	5.692.015	0,32%
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	548.472	18.761.242	2,92%	581.431	16.758.253	3,47%
13	ARTO	PT Bank Jago Tbk	9.134	7.246.148	0,13%	-189.567	1.750.465	-10,83%
14	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	219.999	3.618.010	6,08%	45.826	2.556.918	1,79%
15	AGRO	PT Bank Raya Indonesai Tbk	3.303.131	22.441.007	14,72%	64.071	27.541.707	0,23%

16	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	814	4.630.516	0,02%	26.105	3.755.252	0,70%
17	BBKP	PT Bank KB Bukopin	-3.144.025	84.577.126	-3,72%	-3.922.869	90.101.413	-4,35%
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	159.518	48.642.013	0,33%	116.600	40.585.801	0,29%
19	BTPN	PT Bank BTPN	4.007.172	187.541.886	2,14%	2.633.076	182.398.682	1,44%

#### 4. Perhitungan ROE

NO	KODE	NAMA	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE 2021	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE 2020
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	12.868	2.365.457	0,54%	10.414	1.551.237	0,67%
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31.440.159	202.848.934	15,50%	27.147.109	184.714.709	14,70%
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	1.669.280	45.083.058	3,70%	1.088.942	43.575.499	2,50%
4	BGTG	Bank Ganesha Tbk	10.866	2.148.889	0,51%	3.198	1.139.125	0,28%
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	39.748	2.373.675	1,67%	19.376	1.217.144	1,59%
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	80.162	1.331.210	6,02%	66.986	1.284.262	5,22%
7	MEGA	Bank Mega Tbk (T)	4.008.051	19.144.464	20,94%	3.008.311	18.208.150	16,52%
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk (T)	2.519.619	32.327.571	7,79%	2.101.671	29.829.316	7,05%
9	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	64.186	1.764.683	3,64%	53.607	1.519.854	3,53%

10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	44.449	2.233.765	1,99%	35.053	1.509.386	2,32%
11	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	17.460	3.039.706	0,57%	7.875	2.521.927	0,31%
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	-445.423	2.659.787	-16,75%	-484.441	1.443.230	-33,57%
13	ARTO	PT Bank Jago Tbk	86.024	8.249.455	1,04%	-189.567	1.232.333	-15,38%
14	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	192.474	1.303.270	14,77%	37.011	347.066	10,66%
15	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	3.045	2.457.663	0,12%	31.260	4.287.690	0,73%
16	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	4.115	1.066.584	0,39%	8.586	1.067.031	0,80%
17	BBKP	PT Bank KB Bukopin	-2.302.279	13.205.904	-17,43%	-3.258.109	8.466.442	-38,48%
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	127.748	7.359.416	1,74%	118.522	6.056.844	1,96%
19	BTPN	PT Bank BTPN	3.104.215	36.078.927	8,60%	2.005.677	32.964.753	6,08%

## 5. Perhitungan NIM

NO	KODE	NAMA	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM 2021	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aktiva Produktif	NIM 2020
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	407.513	10.749.524	3,79%	368.535	9.156.238	4,02%
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	55.734.392	999.186.560	5,58%	54.161.270	854.197.767	6,34%
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	13.747.222	165.130.759	8,33%	13.723.663	165.160.325	8,31%

4	BGTG	Bank Ganesha Tbk	171.274	5.161.325	3,32%	163.587	4.375.630	3,74%
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	211.587	10.480.047	2,02%	168.703	6.403.570	2,63%
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	276.848	10.639.046	2,60%	229.134	7.647.330	3,00%
7	MEGA	Bank Mega Tbk (T)	4.841.076	107.470.965	4,50%	3.913.443	92.534.296	4,23%
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk (T)	7.390.755	149.390.332	4,95%	6.921.929	153.564.077	4,51%
9	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	525.677	10.720.702	4,90%	431.380	8.914.593	4,84%
10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	288.652	5.070.551	5,69%	287.003	5.704.999	5,03%
11	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	321.169	6.534.775	4,91%	248.964	5.195.839	4,79%
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	102.580	13.225.955	4,51%	26.141	10.659.245	4,32%
13	ARTO	PT Bank Jago Tbk	463.064	5.351.643	8,65%	64.644	1.422.630	4,54%
14	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	195.317	3.616.250	5,40%	47.590	2.151.883	2,21%
15	AGRO	PT Bank Raya Indonesai Tbk	873.568	22.276.193	3,92%	624.635	26.655.727	2,34%
16	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	482.226	4.419.037	10,91%	462.947	3.588.927	12,90%
17	BBKP	PT Bank KB Bukopin	750.013	70.328.883	1,07%	490.942	74.717.565	0,66%
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	1.935.306	39.967.485	4,84%	1.727.278	32.691.896	5,28%

19	BTPN	PT Bank BTPN	6.863.830	162.767.810	4,22%	7.084.465	90.691.383	7,81%
----	------	--------------	-----------	-------------	-------	-----------	------------	-------

## 6. Perhitungan BOPO

NO	KODE	NAMA	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO 2021	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO 2020
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	551.543	576.874	95,61%	553.366	576.062	96,06%
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	39.632.195	78.473.369	50,50%	41.596.791	75.165.298	55,34%
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	15.324.969	17.738.788	86,39%	15.644.897	17.916.037	87,32%
4	BGTG	Bank Ganessa Tbk	152.646	212.934	71,69%	155.899	211.257	73,80%
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	258.782	308.959	83,76%	213.290	241.911	88,17%
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	232.895	333.602	69,81%	209.895	296.602	70,77%
7	MEGA	Bank Mega Tbk (T)	3.037.544	7.980.851	38,06%	3.097.528	6.832.785	45,33%
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk (T)	6.499.408	9.702.731	66,99%	6.497.018	9.362.085	69,40%
9	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	501.866	590.962	84,92%	468.900	527.686	88,86%
10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	226.413.527	305.731.059	74,06%	234.671.134	304.877.001	76,97%

11	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	309.004.801	334.360.458	92,42%	257.775.061	277.600.456	92,86%
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	684.003	155.087	83,63%	633.592	48.722	86,55%
13	ARTO	PT Bank Jago Tbk	623.364	633.867	98,34%	275.501	89.770	306,90 %
14	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	84.005.194	301.155.007	27,89%	90.665.277	91.943.100	98,61%
15	AGRO	PT Bank Raya Indonesai Tbk	402.737.478	111.628.412	360,78 %	315.820.017	695.983.299	45,38%
16	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	677.427.452	684.470.019	98,97%	607.138.244	636.419.819	95,40%
17	BBKP	PT Bank KB Bukopin	3.043.349	980.682	310,33 %	2.799.786	1.624.268	172,37 %
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	3.181.657	3.341.175	95,23%	3.759.333	3.875.933	96,99%
19	BTPN	PT Bank BTPN	9.094.646	13.102.824	69,41%	9.682.751	12.313.265	78,64%

## 7. Perhitungan CAR

NO	KODE	NAMA	Modal	ATMR	CAR 2021	Modal	ATMR	CAR 2020
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2.365.457	8.679.871	27,25%	1.551.237	8.070.167	19,22%
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	202.848.934	611.726.273	33,16%	184.714.709	562.879.953	32,82%
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	45.083.058	150.731.797	29,91%	43.575.499	157.250.615	27,71%
4	BGTG	Bank Ganessa Tbk	2.148.889	3.136.280	68,52%	1.139.125	2.997.161	38,01%

5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	2.373.675	4.445.747	53,39%	1.217.144	3.046.829	39,95%
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	1.331.210	9.795.134	13,59%	1.284.262	7.893.465	16,27%
7	MEGA	Bank Mega Tbk	19.144.464	69.694.444	27,47%	18.208.150	58.115.367	31,33%
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	32.327.571	141.524.657	22,84%	29.829.316	137.572.646	21,68%
9	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	1.764.683	8.220.433	21,47%	1.519.854	6.763.441	22,47%
10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	2.233.765	5.440.959	41,05%	1.509.386	5.966.972	25,30%
11	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	3.039.706	5.765.391	52,72%	2.521.927	4.480.286	56,29%
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	2.659.787	14.693.760	18,10%	1.443.230	12.514.357	11,53%
13	ARTO	PT Bank Jago Tbk	8.249.455	4.541.466	181,65%	1.232.333	1.181.667	104,29%
14	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	1.303.270	2.654.443	49,10%	347.066	1.568.943	22,12%
15	AGRO	PT Bank Raya Indonesai Tbk	2.457.663	10.664.557	23,05%	4.287.690	17.693.804	24,23%
16	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	1.066.584	3.513.496	30,36%	1.067.031	2.309.850	46,19%
17	BBKP	PT Bank KB Bukopin	13.205.904	56.302.852	23,46%	8.466.442	57.594.345	14,70%
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	7.359.416	23.521.960	31,29%	6.056.844	33.916.236	17,86%
19	BTPN	PT Bank BTPN	36.078.927	126.599.756	28,50%	32.964.753	138.893.556	23,73%

Lampiran 02 – Laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Tahun 2020-2021

No	Link Laporan Keuangan
1	<a href="https://mncbank.co.id/uploads/files/ARSR_MNC_BANK_2021.pdf">https://mncbank.co.id/uploads/files/ARSR_MNC_BANK_2021.pdf</a>
2	<a href="https://mncbank.co.id/uploads/files/ANNUAL_REPORT_MNC_BANK_2020_web.pdf">https://mncbank.co.id/uploads/files/ANNUAL_REPORT_MNC_BANK_2020_web.pdf</a>
3	<a href="https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/2022/20220217-buku-ar-bca-2021-ID.pdf">https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/2022/20220217-buku-ar-bca-2021-ID.pdf</a>
4	<a href="https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/20210226AR-2020-BCAIndonesia-Medium-Res.pdf">https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/20210226AR-2020-BCAIndonesia-Medium-Res.pdf</a>
5	<a href="https://www.danamon.co.id/-/media/ALL-CONTENT-ABOUT-DANAMON/LAPORAN-KEUANGAN/LAPORAN-TAHUNAN/2021/ID-Ver/Laporan-Tahunan-Danamon-2021---ID_Rev.pdf">https://www.danamon.co.id/-/media/ALL-CONTENT-ABOUT-DANAMON/LAPORAN-KEUANGAN/LAPORAN-TAHUNAN/2021/ID-Ver/Laporan-Tahunan-Danamon-2021---ID_Rev.pdf</a>
6	<a href="https://www.danamon.co.id/-/media/ALL-CONTENT-ABOUT-DANAMON/LAPORAN-KEUANGAN/LAPORAN-TAHUNAN/2020/v1/AR-DANAMON_ID-2020_FULL.pdf">https://www.danamon.co.id/-/media/ALL-CONTENT-ABOUT-DANAMON/LAPORAN-KEUANGAN/LAPORAN-TAHUNAN/2020/v1/AR-DANAMON_ID-2020_FULL.pdf</a>
7	<a href="https://www.bankganesha.co.id/public/files/20220513190808-Laporan-Tahunan-dan-Keberlanjutan-Bank-Ganesha-2021.pdf">https://www.bankganesha.co.id/public/files/20220513190808-Laporan-Tahunan-dan-Keberlanjutan-Bank-Ganesha-2021.pdf</a>
8	<a href="https://www.bankganesha.co.id/public/files/20210802153833-Laporan-Tahunan-dan-Keberlanjutan-Bank-Ganesha-2020.pdf">https://www.bankganesha.co.id/public/files/20210802153833-Laporan-Tahunan-dan-Keberlanjutan-Bank-Ganesha-2020.pdf</a>
9	<a href="https://bankina.co.id/media/file/originals/post/2022/04/27/ar-bank-ina-2021-260420223.pdf">https://bankina.co.id/media/file/originals/post/2022/04/27/ar-bank-ina-2021-260420223.pdf</a>
10	<a href="https://bankina.co.id/media/file/originals/post/2021/05/25/submit-ojk_ar-bank-ina-2020.pdf">https://bankina.co.id/media/file/originals/post/2021/05/25/submit-ojk_ar-bank-ina-2020.pdf</a>
11	<a href="https://www.bankmaspion.co.id/financial-reports/download/224">https://www.bankmaspion.co.id/financial-reports/download/224</a>
12	<a href="https://www.bankmaspion.co.id/financial-reports/download/199">https://www.bankmaspion.co.id/financial-reports/download/199</a>

13	<a href="https://www.bankmega.com/media/filer_public/e1/68/e168df32-326f-4423-9af1-04703f27c2ab/annual_report_bank_mega_2021_id.pdf">https://www.bankmega.com/media/filer_public/e1/68/e168df32-326f-4423-9af1-04703f27c2ab/annual_report_bank_mega_2021_id.pdf</a>
14	<a href="https://bankmega.com/media/filer_public/7d/31/7d316860-104e-4c2a-be19-8c33069ce428/laporan_tahunan_bank_mega_2020_-_ind_final.pdf">https://bankmega.com/media/filer_public/7d/31/7d316860-104e-4c2a-be19-8c33069ce428/laporan_tahunan_bank_mega_2020_-_ind_final.pdf</a>
15	<a href="https://www.ocbcnisp.com/asset/media/Feature/AboutOCBC/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan/2021/2021_annual-report_sustainability_report.pdf">https://www.ocbcnisp.com/asset/media/Feature/AboutOCBC/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan/2021/2021_annual-report_sustainability_report.pdf</a>
16	<a href="https://www.ocbcnisp.com/asset/media/Feature/AboutOCBC/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan/2020/2020_annual-report_sustainability_report.pdf">https://www.ocbcnisp.com/asset/media/Feature/AboutOCBC/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan/2020/2020_annual-report_sustainability_report.pdf</a>
17	<a href="https://www.nobubank.com/images/pdf/AR%20NOBU%20BANK%202021%20FINAL%20LR.pdf">https://www.nobubank.com/images/pdf/AR%20NOBU%20BANK%202021%20FINAL%20LR.pdf</a>
18	<a href="https://www.nobubank.com/images/pdf/ANNUAL_REPORT_NOBUBANK_2020.pdf">https://www.nobubank.com/images/pdf/ANNUAL_REPORT_NOBUBANK_2020.pdf</a>
19	<a href="https://www.bankbba.co.id/bumiarta/assets/file/report/2022/APR/REPORT_ID_220428175324.pdf">https://www.bankbba.co.id/bumiarta/assets/file/report/2022/APR/REPORT_ID_220428175324.pdf</a>
20	<a href="https://www.bankbba.co.id/bumiarta/assets/file/report/2021/NOV/REPORT_ID_211118140330.pdf">https://www.bankbba.co.id/bumiarta/assets/file/report/2021/NOV/REPORT_ID_211118140330.pdf</a>
21	<a href="https://cms.okbank.co.id/media/6f9fa420-4613-4800-98cf-41b7656b264f/AR_OKBANK_2021_new1.pdf">https://cms.okbank.co.id/media/6f9fa420-4613-4800-98cf-41b7656b264f/AR_OKBANK_2021_new1.pdf</a>
22	<a href="https://cms.okbank.co.id/media/841d2f37-3083-4dab-9278-54f62bce372e/01.pdf">https://cms.okbank.co.id/media/841d2f37-3083-4dab-9278-54f62bce372e/01.pdf</a>
23	<a href="https://www.jtrustbank.co.id/theme/Site/pdf/AnnualReport/AnnualReport2021.pdf">https://www.jtrustbank.co.id/theme/Site/pdf/AnnualReport/AnnualReport2021.pdf</a>
24	<a href="https://www.jtrustbank.co.id/theme/Site/pdf/AnnualReport/AR_JTrust_AR_2020_MEDIUMRES.pdf">https://www.jtrustbank.co.id/theme/Site/pdf/AnnualReport/AR_JTrust_AR_2020_MEDIUMRES.pdf</a>
25	<a href="https://assets.jago.com/web-assets/public/Annual_Report_Bank_Jago_2021.pdf">https://assets.jago.com/web-assets/public/Annual_Report_Bank_Jago_2021.pdf</a>
26	<a href="https://assets.jago.com/web-assets/public/Annual_Report_Bank_Jago_2020.pdf">https://assets.jago.com/web-assets/public/Annual_Report_Bank_Jago_2020.pdf</a>

27	<a href="https://hanoman.allobank.com/container/media/investor-relation/sub/hvyaqX_BBHI-Annual%20Report%202021.pdf">https://hanoman.allobank.com/container/media/investor-relation/sub/hvyaqX_BBHI-Annual%20Report%202021.pdf</a>
28	<a href="https://hanoman.allobank.com/container/assets_dmy/Laporan%20Tahunan/Annual_Report_BHI_2020.pdf">https://hanoman.allobank.com/container/assets_dmy/Laporan%20Tahunan/Annual_Report_BHI_2020.pdf</a>
29	<a href="https://bankraya.co.id/report-download/495">https://bankraya.co.id/report-download/495</a>
30	<a href="https://bankraya.co.id/report-download/301">https://bankraya.co.id/report-download/301</a>
31	<a href="https://tnk-private.oss-ap-southeast-5.aliyuncs.com/amarbank/prod/document/AR_2021_-_Website.pdf?OSSAccessKeyId=LTAI4Fyv8VjdQbB8Q19U5t9E&amp;Expires=1808840858&amp;Signature=A17mKv3NVHlMa7Pe0y%2Fxn93t58o%3D">https://tnk-private.oss-ap-southeast-5.aliyuncs.com/amarbank/prod/document/AR_2021_-_Website.pdf?OSSAccessKeyId=LTAI4Fyv8VjdQbB8Q19U5t9E&amp;Expires=1808840858&amp;Signature=A17mKv3NVHlMa7Pe0y%2Fxn93t58o%3D</a>
32	<a href="https://tnk-private.oss-ap-southeast-5.aliyuncs.com/amarbank/prod/document/Amar_Bank_AR_2020_%282%29.pdf?OSSAccessKeyId=LTAI4Fyv8VjdQbB8Q19U5t9E&amp;Expires=1780127126&amp;Signature=IN3Xi8QwbrjubO4NvW0uYlc%2Fm1k%3D">https://tnk-private.oss-ap-southeast-5.aliyuncs.com/amarbank/prod/document/Amar_Bank_AR_2020_%282%29.pdf?OSSAccessKeyId=LTAI4Fyv8VjdQbB8Q19U5t9E&amp;Expires=1780127126&amp;Signature=IN3Xi8QwbrjubO4NvW0uYlc%2Fm1k%3D</a>
33	<a href="https://www.bukopinfinance.co.id/public/annual_reports/annual_report_2021.pdf">https://www.bukopinfinance.co.id/public/annual_reports/annual_report_2021.pdf</a>
34	<a href="https://www.bukopinfinance.co.id/public/annual_reports/annual_report_2020.pdf">https://www.bukopinfinance.co.id/public/annual_reports/annual_report_2020.pdf</a>
35	<a href="https://www.banksinarmas.com/id/public/upload/file/627294fc46f73_AR-BSIM-2021.pdf">https://www.banksinarmas.com/id/public/upload/file/627294fc46f73_AR-BSIM-2021.pdf</a>
36	<a href="https://www.banksinarmas.com/id/public/upload/file/60b4af706119a_AR-BSIM-2020.pdf">https://www.banksinarmas.com/id/public/upload/file/60b4af706119a_AR-BSIM-2020.pdf</a>
37	<a href="https://www.btpn.com/pdf/investor/annual-report/2022/ar-2021-btpn_ina_14-april.pdf">https://www.btpn.com/pdf/investor/annual-report/2022/ar-2021-btpn_ina_14-april.pdf</a>
38	<a href="https://www.btpn.com/ar-2020-btpn_eng_14-april.pdf">https://www.btpn.com/ar-2020-btpn_eng_14-april.pdf</a>

## **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Adenia Deffa Zhafira  
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 17 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dukuh Zamrud Blok S9/35, Kota Bekasi  
Nomor HP : 081210322336  
Email : [adeniadeffazhafira@gmail.com](mailto:adeniadeffazhafira@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

SD : SD Al –Muslim Tambun Selatan  
SMP : SMP Al- Muslim Tambun Selatan  
SMA : SMAN 5 Tambun Selatan  
Kuliah : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2019 -2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

### **Riwayat Organisasi**

1. Tax Center UIN Malang (Publikasi dan Kerjasama)
2. Galeri Investasi UIN Malang ( Administration and Finance)
3. Taekwondo UIN Malang ( Public Relation)

Lampiran 04 – Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A  
NIP : 197612102009122001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Adenia Deffa Zhafira  
NIM : 19520051  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE  
RGEK PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2021**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>18%</b>	<b>18%</b>	<b>16%</b>	<b>17%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Mei 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A

## Lampiran 05 – Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520051  
Nama : Adenia Deffa Zhafira  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A  
Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2021**

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	27 Oktober 2022	Melakukan bimbingan terkait outline judul penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	3 November 2022	Melakukan bimbingan bab 1 skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	11 November 2022	Melakukan bimbingan dan review online bab 1-3 skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	15 November 2022	Melakukan bimbingan dan review online bab 1-3 skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	24 November 2022	Melakukan bimbingan bab 1-3 skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	21 Desember 2022	Melakukan bimbingan terkait revisi dari penguji sempro	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	4 Februari 2023	Review online terkait olah data penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	4 Mei 2023	Mendapatkan LOA dari jurnal terkait untuk afirmasi skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	5 Mei 2023	Arahan Pendaftaran Uji Verifikasi Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A